

**PERAN PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA AKSEPTOR DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEREMPUAN DI KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2025**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Ma'rifatul Maula

NIM: 222105020073

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2026**

**PERAN PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA AKSEPTOR DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEREMPUAN DI KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Siti Ma'rifatul Maula
NIM: 222105020073

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2026**

**PERAN PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA AKSEPTOR DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEREMPUAN DI KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
Siti Ma'rifatul Maula
NIM: 222105020073

Disetujui Pembimbing



Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.
NIP. 198006262023212023

**PERAN PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA AKSEPTOR DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEREMPUAN DI KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I
NIP. 197507021998032002

Sekretaris

M. Daud Rhosvidy, M.E.
NIP. 198107022023211003

Anggota:

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Usaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”. (QS.An – Nisa [32]:4)¹.



¹Fitria Ningsih, “Konsep Bergaul Bagi Perempuan Dalam Al- Qur ’ an : Analisis Tafsir Quraish Shihab” 11, no. 2 (2025): 934–47.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi penyayang. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Syukur alhamdulillah karena telah memberikan kemudahan sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Lastariyadi, dan Ibu Marsini. Terimakasih atas do'a dan dukungannya, serta mendidik saya sedari kecil hingga bisa menempuh pendidikan sampai sarjana. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur panjang, Aamiin.
2. Kepada orang-orang yang saya cintai dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta do'a untuk saya.
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sebagai tempat saya menimba ilmu.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang untuk belajar, berkembang serta mengasah potensi diri, baik secara akademik maupun non akademik.
5. Diri saya sendiri yang telah berjuang melawan rasa takut akan kegagalan dan sudah bisa melampauinya melewati segala rintangan. Semoga menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap uji Syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Prof. Dr. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si, selaku Wadek I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I selaku Wadek II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Wadek III dan Selaku Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dr. Sofiah, M.E selaku Ketua Program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. selaku dosen pembimbing skripsi yang memberi arahan serta membimbing saya.

8. Seluruh dosen beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan mendidik yang bermanfaat bagi peneliti serta pelayanan yang baik selama peneliti menempuh Pendidikan di UIN KHAS Jember.

9. Elyz Sri Andarwati, S.E selaku kepala program UPPKA Kaliwates Jember

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak//Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 3 Maret 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABTRAK

Siti Ma'rifatul Maula, Hikmatul Hasanah, 2026: Peran Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2025.

Kata Kunci: Program UPPKA, Pendapatan keluarga, Pemberdayaan ekonomi perempuan.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya ibu rumah tangga akseptor KB.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran program dan bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan yang dijalankan oleh UPPKA BKKBN di Kecamatan Kaliwates, Jember?. 2) Bagaimana kendala dan solusi serta dampak dilaksanakannya program UPPKA BKKBN di Kecamatan Kaliwates, Jember?

Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis peran program UPPKA dalam meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi perempuan, 2) mengidentifikasi bentuk kegiatan, kendala, dan solusi serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengelola program dan anggota UPPKA. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) program UPPKA di Kecamatan Kaliwates berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi produktif perempuan, khususnya ibu rumah tangga akseptor KB. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan keterampilan usaha, serta pendampingan dalam pengembangan usaha kelompok. Melalui kegiatan tersebut, perempuan didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, meningkatkan kapasitas dan keterampilan usaha, serta memperkuat partisipasi mereka dalam mendukung perekonomian keluarga. 2) Namun, dalam pelaksanaannya program UPPKA masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan permodalan, rendahnya partisipasi sebagian anggota, serta terbatasnya akses pemasaran produk. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki serta pendampingan berkelanjutan melalui kolaborasi serta penyesuaian waktu dengan anggota kelompok program. Meskipun peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota belum signifikan, program ini tetap memberikan dampak positif berupa tambahan penghasilan bagi keluarga, peningkatan keterampilan dan pengalaman berwirausaha, serta meningkatnya kepercayaan diri perempuan dalam berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsaan Data	54
G. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kelompok yang aktif menjalankan program UPPKA Di Kabupaten Jember Tahun 2024/2025	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1 Jumlah Kelurahan aktif dan anggota UPPKA di Kecamatan Kaliwates Tahun 2025	63



DAFTAR GAMBAR

Galmbalr 4.1 Logo Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga	
Akseptor (UPPKA)	61
Gambar 4.2 Kegiatan penyuluhan program UPPKA di	
Kelurahan Tegal Besar	74
Gambar 4.3 Kegiatan pelatihan program UPPKA di Kelurahan Mangli	77
Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan program UPPKA di	
Kelurahan Tegal Besar	78
Gambar 4.5 Kegiatan Pelatihan program UPPKA di Kelurahan	
Jember Kidul	78
Gambar 4.6 Kegiatan pendampingan program UPPKA di Kelurahan	
Tegal Besar	79
Gambar 4.7 Kegiatan pendampingan program UPPKA di	
Kelurahan Mangli	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahun menjadi tantangan serius bagi pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Indonesia mencapai 281,6 juta jiwa pada tahun 2024, sementara Kabupaten Jember mencatat peningkatan dari 2,6 juta jiwa pada 2023 menjadi 2,61 juta jiwa pada 2024. Lonjakan jumlah penduduk ini berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Jika tidak diimbangi dengan pemberdayaan ekonomi dan pemerataan pembangunan, kondisi ini berpotensi memperburuk kemiskinan, terutama di kalangan perempuan yang aksesnya terhadap sumber daya ekonomi masih terbatas. Oleh karena itu, perhatian terhadap dampak pertumbuhan penduduk menjadi penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan².

Besarnya jumlah penduduk tentu saja akan menimbulkan berbagai macam permasalahan sosial diantaranya masalah ekonomi. Kemiskinan merupakan suatu kejadian yang terus masih terjadi di setiap daerah termasuk di Indonesia. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Amartya Sen dalam Houghton & Khandker, kemiskinan tidak hanya sebatas pendapatan rendah, tetapi mencakup ketidakmampuan fisik, kekurangan material, serta keterbatasan sosial. Dengan

²Rowinna Siburian et al., “Outline Journal of Economic Studies The Effect of Population Growth and Income Inequality on Poverty : Indonesian Case Study in the Development Context (Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Ketimpangan Pendapatan” 3, no. 2 (2024): 89–100.

demikian, kemiskinan timbul apabila Masyarakat tidak memiliki pendapatan, tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dan kondisi kesehatan yang buruk. Kemiskinan menjadi bagian dari fokus utama masalah dalam kehidupan berkeluarga, untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera maka perlu diimbangi dengan pembangunan yang menekankan kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga³. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِمْ مِّنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya. “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”⁴.

Menurut Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*, ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari kondisi sejahtera menjadi sengsara, atau dari nikmat menjadi kesulitan, kecuali kaum tersebut sendiri yang mengubah amal perbuatan dan keadaan moral mereka. Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah tidak akan mencabut kenikmatan dari suatu kaum selama mereka tetap dalam ketaatan dan syukur. Namun, ketika mereka beralih dari ketaatan menuju kemaksiatan, maka

³Zainal Abidin, Syahrudin Yasen, and Strategi Pemasaran, “Strategi Pengembangan Usaha Melalui UPPKA (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Jeneponto” 2, no. 2 (2024): 227–38.

⁴ Muhammad Hakim Sitompul, “Integrasi Preferensi Manusia Dalam Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Perspektif Surat Ar-Ra'ad Ayat 11” 9, no. 204 (2024): 374–88.

nikmat tersebut akan diganti dengan kesempitan hidup sebagai bentuk keadilan Ilahi. Dengan demikian, perubahan keadaan suatu masyarakat sangat bergantung pada usaha dan kesungguhan mereka dalam memperbaiki diri, baik dari aspek spiritual, moral, maupun sosial-ekonomi⁵.

Penafsiran Ibnu Katsir memiliki relevansi yang signifikan dengan penelitian ini, karena mengandung prinsip dasar pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang diupayakan melalui program UPPKA. Program ini mendorong para perempuan akseptor KB untuk melakukan perubahan secara aktif melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan usaha produktif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan menuju kesejahteraan tidak semata-mata bergantung pada bantuan eksternal, tetapi pada kesadaran dan ikhtiar dari dalam diri individu dan kelompok. Oleh karena itu, program UPPKA dapat dipahami sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini, yakni bahwa Allah SWT akan mengubah keadaan suatu kaum menuju kebaikan apabila mereka sendiri berupaya untuk memperbaikinya.

Kondisi ini juga tercermin di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, di mana masih banyak keluarga akseptor Keluarga Berencana (KB) yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) hadir sebagai salah satu upaya yang dijalankan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) untuk membantu perempuan, khususnya ibu rumah tangga akseptor KB, agar lebih berdaya secara

⁵Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'azhim (Tafsir Ibnu Katsir)* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2022).

ekonomi melalui kegiatan usaha produktif. Namun, pelaksanaan program di Kaliwates belum sepenuhnya optimal karena ada beberapa kelurahan yang aktif, dan masih terdapat kendala terkait sarana, pendampingan, serta tingkat partisipasi perempuan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Perempuan yang mandiri secara ekonomi tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai program untuk mendukung pemberdayaan perempuan, salah satunya melalui BKKBN. Sebagai lembaga yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga, BKKBN juga berupaya membantu perempuan untuk menjadi lebih produktif secara ekonomi melalui berbagai program dan fasilitas pendukung.

Pemberdayaan ekonomi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui pendampingan usaha, penguatan kapasitas produksi, serta pemanfaatan potensi lokal, program pemberdayaan UMKM terbukti mampu mendorong peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha⁶.

⁶ Nursyamsi Hamza and Zuhul Azzamul A, "Islamic Economics and MSME Empowerment : Fish Processing Strategies in South Lampung" 7, no. 2 (2025): 110–29.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, tidak hanya keterampilan yang menentukan keberhasilan pelaku usaha, tetapi juga intensi atau niat untuk berwirausaha. Fauzi menunjukkan bahwa sejumlah faktor berkontribusi terhadap intensi kewirausahaan dalam perspektif kewirausahaan Islam, seperti keyakinan nilai, persepsi dukungan sosial, dan pemahaman terhadap peluang usaha. Pemahaman ini relevan dengan penelitian ini, karena program UPPKA juga dirancang untuk membantu perempuan tidak hanya dalam keterampilan usaha, tetapi juga dalam membangun niat dan motivasi untuk berperan aktif secara ekonomi⁷.

BKKBN merupakan badan yang memiliki sebuah program kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dijalankan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember. Secara historis, program ini awalnya dikenal dengan nama UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) berdiri sejak tahun 1990, yang berfokus kepada keluarga pra-sejahtera secara umum. Seiring dengan berjalannya waktu, nama program berganti menjadi UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) pada tahun 2020 berdasarkan peraturan BKKBN Nomor 17 Tahun 2020. Untuk lebih menekankan bahwa sasaran utamanya adalah perempuan akseptor KB. Perubahan ini juga menunjukkan pergeseran fokus dari pendekatan keluarga

⁷ Fiqih Hidayah et al., "Journal of Islamic Economic Perspectives , Volume 5 . Issue 2 (2023) Determinant Factors Influencing Islamic Entrepreneurial Intentions : Perspectives of State Islamic Religious Universities Students in Jember Regency Journal of Islamic Economic Perspectives , Volume 5 . Issue 2 (2023) E-ISSN 2715-0445" 5, no. 2 (2023): 105–20.

secara umum menjadi pemberdayaan ekonomi berbasis individu, khususnya ibu rumah tangga yang terlibat dalam program KB⁸. Akseptor KB merupakan individu, khususnya perempuan, yang telah menjadi peserta aktif dalam program Keluarga Berencana (KB) pemerintah. Mereka biasanya adalah ibu rumah tangga yang telah menjalani metode kontrasepsi tertentu dan menjadi bagian dari sasaran program peningkatan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN.

UPPKA serupa dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam hal keduanya merupakan jenis usaha ekonomi yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan skala kecil. Namun, perbedaan antara kelompok UPPKA dan UMKM terletak pada komposisi anggotanya, di mana sebagian besar anggota UPPKA adalah Perempuan akseptor KB dan ibu rumah tangga⁹. Dalam hal ini DP3AKB Kota Jember, memiliki peran penting dalam mengelola kelompok UPPKA sebagai upaya peningkatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga akseptor dan keluarga rentan usaha ekonomi keluarga. Sejalan dengan peraturan BKKBN Nomor 17 tahun 2020 tentang pengelolaan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA).

Program UPPKA di Kecamatan Kaliwates mulai terbentuk sejak tahun 2019 yang pada awalnya hanya berada di satu kelurahan saja yaitu Kelurahan Jember Kidul. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya partisipasi perempuan serta kebutuhan pemberdayaan ekonomi keluarga di masyarakat,

⁸Muntaha Mardhatillah, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *JESS (Journal of Education on Social Science)* 5, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.275>.

⁹Agustin Nurmanina, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Mensejahterakan Keluarga Melalui UPPKA Harlen Crochet" 12, no. 3 (2024): 11–23.

keberadaan kelompok UPPKA terus berkembang secara bertahap. Kelompok demi kelompok terbentuk hingga akhirnya jumlah program UPPKA di Kecamatan Kaliwates bertambah menjadi tiga kelompok. Saat ini, masing-masing kelompok UPPKA tersebut berada di tiga kelurahan yang berbeda, dengan setiap kelurahan memiliki satu kelompok UPPKA yang masih aktif dan berjalan hingga sekarang. Kelompok tersebut berasal dari Kelurahan Mangli, Jemberkidul dan Tegal Besar.

Kabupaten Jember terdiri dari 31 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kaliwates yang memiliki tujuh Kelurahan yaitu Kelurahan Mangli, Kebonagung, Kepatihan, Kaliwates, Sempusari, Tegal Besar dan Jember kidul¹⁰. Akan tetapi hanya terdapat tiga kelurahan saja yang aktif dalam menjalankan program UPPKA, yaitu Kelurahan Mangli, Kelurahan Tegal Besar dan Kelurahan Jember kidul¹¹.

Namun dalam praktiknya, di lokasi tersebut masih ditemukan berbagai kendala atau hambatan, salah satu hambatan utamanya adalah keterbatasan sarana dan fasilitas yang mendukung program-program ekonomi bagi perempuan. Fasilitas seperti pelatihan keterampilan, akses permodalan, pendampingan usaha, serta akses terhadap pasar sering kali masih minim atau bahkan kurang maksimal dalam implementasinya. Keterbatasan ini menyebabkan program belum berjalan optimal dan belum sepenuhnya menjangkau kelompok perempuan yang menjadi sasaran utama, terutama yang

¹⁰Kinerja Instansi Pemerintah, “*L k i P*,” 2023.

¹¹BKKBN, “*Badan Kependudukan Dan Keluarga Brencana, Sistem Informasi Keluarga (SIGA)*,” 2025, <https://siga.bkkbn.go.id>.

berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah, kesulitan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian finansial mereka¹².

Kurangnya fasilitas pendukung juga berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam program-program pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh BKKBN. Faktor lain seperti keterbatasan informasi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan ekonomi, serta minimnya sinergi antara BKKBN dengan lembaga terkait juga turut menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami dinamika pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta persepsi perempuan akseptor terhadap manfaat yang mereka peroleh. Mengingat bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan bukan hanya berdampak pada pendapatan rumah tangga, tetapi juga pada ketahanan sosial dan pengambilan keputusan dalam keluarga, maka pertimbangan mendalam terhadap pelaksanaan program menjadi hal yang sangat relevan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai efektivitas dan pelaksanaan program UPPKA di sejumlah wilayah seperti Padang Panjang, Jenepono, dan Tangerang Selatan. Namun, hingga saat ini belum banyak dijumpai penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana peran program UPPKA dalam memberdayakan ekonomi perempuan akseptor di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Di wilayah ini hanya ada dua yang meneliti mengenai BKKBN tetapi tidak menekankan pada program UPPKA nya, Seperti

¹²Nofriadi Nofriadi et al., “Analisis Hambatan Dan Peluang Akses Pembiayaan Bagi UMKM Perempuan: Studi Kasus Kota Padang,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan* 1, no. 3 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.47134/jampk.v1i3.203>.

dalam penelitian sebelumnya yang ada di BKKBN Kaliwates Jember, hanya menekankan pada aspek penundaan kehamilan dan faktor usia ibu hamil.

Namun, penelitian tersebut belum secara eksplisit membahas mengenai program UPPKA yang dijalankan oleh BKKBN di Kecamatan Kaliwates¹³. Dan dalam penelitian sebelumnya juga sama-sama menekankan pada aspek partisipasi masyarakat, penggunaan kontrasepsi, serta faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi keputusan pasangan usia subur¹⁴. Padahal, program UPPKA memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi keluarga yang juga berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menitikberatkan pada program UPPKA di wilayah Kaliwates. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa hingga saat ini belum banyak dijumpai penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana peran program UPPKA dalam memberdayakan ekonomi perempuan akseptor di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Padahal, wilayah ini memiliki kondisi sosial dan tantangan implementasi program yang khas, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut guna memahami potensi dan hambatan yang ada secara lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji peran program UPPKA dalam memberdayakan ekonomi perempuan akseptor KB di

¹³Dwi Mariyanti, Lulut Sasmito, and Jamhariyah Jamhariyah, "Hubungan Penundaan Kehamilan Dengan Usia Ibu Hamil < 20 Tahun Dan Usia 20-35 Tahun Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember," *Jember Maternal and Child Health Journal* 1, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.31290/jmch.v1i1.4416>.

¹⁴Dinda Ayuliya Fatra et al., "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember," *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik* 2, no. 1 (2025): 233–44, <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i1.1358>.

Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, dengan menyoroti dinamika pelaksanaan serta hambatan yang dihadapi di tingkat kelompok. Dibandingkan dengan Kecamatan Sumbersari dan Patrang, di Kecamatan Kaliwates merupakan pusat ekonomi di wilayah perkotaan, pelaksanaan program UPPKA di Kaliwates menunjukkan dinamika yang lebih kompleks berdasarkan observasi lapangan, baik dari sisi jumlah dan keaktifan anggota. Meskipun tergolong aktif dan tersebar di beberapa kelurahan, program ini masih menghadapi beberapa persoalan seperti kendala partisipasi anggota dan keberlanjutan usaha yang perlu dianalisis secara mendalam.

Di Kecamatan Sumbersari, yang menjalankan program UPPKA terdiri dari 3 Kelurahan, seperti di Kelurahan Antirogo, Kebonsari dan Keranjingan, namun partisipasi anggota masih terbatas jika dibandingkan dengan Kecamatan Kaliwates, di mana jumlah anggota yang aktif menjalankan UPPKA jauh lebih banyak, sehingga program di Kaliwates berkontribusi lebih signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan¹⁵. Sementara itu, di Kecamatan Patrang, program UPPKA berkembang melalui pola pemberdayaan komunitas skala kecil dengan karakter usaha yang relatif homogen dan berbasis kebutuhan lokal. Namun, di Kecamatan Patrang sendiri hanya satu kelurahan yang tercatat aktif menjalankan UPPKA yaitu Kelurahan Patrang, sehingga cakupan programnya masih terbatas pada wilayah tersebut¹⁶. Maka kondisi di Kecamatan Kaliwates

¹⁵ Tree Setiawan Pamungkas et al., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” 2, no. 1 (2024): 87–94.

¹⁶ Nanik Qoriroh Putri Amelinda, Asrorun, Akbar, “Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Dan Sosialisasi Digitalisasi Marketing Bagi UMKM Patrang, Jember” 4, no. 3 (2024): 2787–93.

menjadi sangat menarik untuk diteliti karena program UPPKA relative lebih aktif dan tersebar, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. sehingga penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis dinamika pelaksanaannya dan kendala serta dampak implementasi UPPKA di Kaliwates.

Tabel 1.1

Berikut disajikan data Kelompok yang aktif menjalankan program UPPKA di Kabupaten Jember Tahun 2024/2025.

No	Kecamatan	Kelompok Kelurahan aktif	Jumlah anggota
1	Kaliwates	Jember Kidul	44
		Mangli	73
		Tegal Besar	34
2	Sumbersari	Antirogo	18
		Kebonsari	22
		Kranjingan	20
3	Patrang	Patrang	22

Berdasarkan konteks diatas, penelitian ini menjadi penting untuk diteliti dengan judul “Peran Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kecamatan Kaliwates Jember”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2026, namun fokus penelitian dan data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kondisi pelaksanaan program UPPKA pada tahun 2025, sehingga hasil penelitian mencerminkan keadaan program serta dampaknya terhadap perempuan akseptor KB pada tahun tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran program dan bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan yang dijalankan oleh UPPKA BKKBN di Kecamatan Kaliwates, Jember?
2. Bagaimana kendala dan solusi serta dampak dilaksanakannya program UPPKA BKKBN di Kecamatan Kaliwates, Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran program dan bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dijalankan melalui program UPPKA di bawah BKKBN Kaliwates, Jember.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi serta dampak dari adanya program UPPKA yang dijalankan oleh BKKBN untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Perempuan di Kaliwates, Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam perkembangan khasanah keilmuan terkait dengan program UPPKA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi keluarga akseptor

- 1) Memberikan pemahaman terkait pentingnya program UPPKA sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.
- 2) Menjadi motivasi bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi.

- 3) Mendorong peningkatan keterampilan, kemandirian dan kepercayaan diri Perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga.

b. Bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

- 1) Memberikan masukan mengenai efektivitas program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah Kaliwates, Jember.
- 2) Menjadi evaluasi dan pertimbangan dalam perumusan atau pengembangan kebijakan program yang lebih responsif terhadap kebutuhan keluarga akseptor.
- 3) Menyediakan data lapangan yang dapat digunakan untuk memperkuat advokasi dan sosialisasi program-program pemberdayaan ekonomi keluarga.

c. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian sosial dan pengumpulan data lapangan.
- 2) Menjadi dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi perempuan.
- 3) Membuka peluang untuk penelitian lanjutan terkait program-program pemerintah dan dampaknya terhadap masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran dimaknai sebagai fungsi, kedudukan, dan kontribusi nyata yang dijalankan oleh suatu pihak dalam suatu sistem sosial maupun ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu. Peran tidak hanya sebatas kewajiban formal, tetapi

juga mencerminkan bentuk tanggung jawab moral dan sosial dari lembaga, individu, maupun kelompok terhadap lingkungannya. Peran menjadi penghubung antara harapan (*expectation*) dan kenyataan (*performance*) yang dijalankan dalam kehidupan nyata¹⁷.

Menurut Zakaria pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk kontribusi nyata dari dunia pendidikan dan penelitian terhadap kesejahteraan masyarakat¹⁸. Pernyataan ini menegaskan bahwa peran adalah suatu tindakan yang memberikan dampak langsung, dalam hal ini melalui kegiatan pendidikan tinggi yang tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mengimplementasikan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan kata lain, peran dipahami sebagai proses transformasi nilai dan ilmu pengetahuan menjadi praktik nyata yang bermanfaat.

2. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)

UPPKA merupakan singkatan dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor, yaitu sebuah program yang diinisiasi oleh BKKBN sebagai wadah kelompok perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan usaha ekonomi produktif. Menurut Fatkhullah, Mulyani, & Habib, UPPKA adalah sebuah

¹⁷Tapi Rondang, Ni Bulan, and Universitas Harapan Medan, "Pengaruh Konflik Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kepuasan Kerja Dimediasi Oleh Kelelahan Emosional" 7, no. Februari (2022): 73–86.

¹⁸Andi Zakaria, "Pemberdayaan UMKM Melalui Pengembangan Bisnis Berbasis Ekonomi Syariah (Pengabdian Kepada Masyarakat)," Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin 4, no. 3 (2024): 273–85, <https://www.stiepari.org/index.php/wrd/article/download/629/669>.

komunitas usaha ekonomi produktif yang terdiri dari kelompok ibu rumah tangga dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga¹⁹.

Melalui UPPKA, masyarakat diberikan bantuan berupa pelatihan keterampilan usaha, pembinaan manajemen keuangan sederhana, fasilitasi akses permodalan, serta pendampingan dalam membentuk kelompok usaha kecil. Usaha yang dikembangkan bisa berupa keterampilan menjahit, kuliner, kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, hingga jasa lainnya yang relevan dengan potensi lokal.

Program ini bersifat partisipatif dan berbasis kelompok, artinya kegiatan dijalankan dalam bentuk kelompok usaha kecil yang anggotanya saling mendukung, dengan bimbingan dari pihak terkait seperti PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) dan tokoh Masyarakat. Selain memperkuat ekonomi rumah tangga, UPPKA juga diharapkan mendorong perempuan untuk lebih aktif dalam kehidupan sosial dan berdaya secara ekonomi.

Dengan kata lain, UPPKA bukan sekedar program bantuan ekonomi, tetapi merupakan alat pemberdayaan sosial ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan keluarga mandiri dan sejahtera dengan mendorong peran serta perempuan dalam kegiatan produktif. Program ini sekaligus menjadi bagian dari strategi nasional pengentasan kemiskinan melalui pendekatan berbasis keluarga.

¹⁹Mukhammad Fatkhullah, Iwed Mulyani, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Women'S Participation in Development: A Case Study in Uppka Kartika Berlian, Laksamana Village, Dumai City," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 22, no. 1 (2023): 87, <https://doi.org/10.24014/marwah.v22i1.17236>.

3. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Hambali pemberdayaan ekonomi adalah suatu usaha untuk membangkitkan, memotivasi, dan mendorong kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimilikinya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa²⁰. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan, proses ini memberikan ruang bagi perempuan untuk tidak hanya menjadi pengguna pasif dari hasil pembangunan, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam kegiatan ekonomi yang produktif dan bernilai tambah.

Pemberdayaan ekonomi bukan hanya tentang pemberian modal atau pelatihan keterampilan semata, tetapi juga mencakup penguatan mentalitas, peningkatan literasi keuangan, pembentukan jejaring usaha, dan peningkatan kepercayaan diri untuk terlibat dalam proses ekonomi. Tujuan akhirnya adalah untuk membebaskan kelompok sasaran dari ketergantungan, memperkuat posisi tawar dalam rumah tangga dan masyarakat, serta menciptakan kemandirian ekonomi. Ketika perempuan diberdayakan secara ekonomi, mereka dapat menghasilkan pendapatan sendiri, berkontribusi pada kebutuhan keluarga, dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, serta masa depan anak-anak mereka.

Dalam program - program seperti UPPKA, pemberdayaan ekonomi perempuan dilakukan melalui pendekatan kelompok, di mana para ibu rumah tangga dilatih dan didampingi dalam mengembangkan usaha mikro, kecil,

²⁰Hambali, Nurul Hadi Fahrudin, and Yovita Tri Utami, “*Jurnal Hukum Progresif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan*” 6, no. 12 (2023): 131–39.

dan menengah (UMKM). Hal ini juga sekaligus menjadi strategi untuk mengurangi kemiskinan struktural, karena keluarga yang sebelumnya pasif dan bergantung pada penghasilan suami kini memiliki sumber pendapatan tambahan dari aktivitas ekonomi perempuan.

Pemberdayaan ekonomi memiliki potensi yang sangat besar dalam menghasilkan dampak sosial yang signifikan, seperti mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam proses pembangunan, mengurangi ketimpangan gender, dan peningkatan kualitas hidup keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi dipandang sebagai salah satu elemen krusial dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada tujuan ke 5 yaitu kesetaraan gender dan pada tujuan ke 8 yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi²¹.

4. Perempuan

Menurut Fatkhullah, Mulyani, & Habib, perempuan UPPKA dapat diartikan sebagai ibu rumah tangga atau akseptor KB yang tergabung dalam kelompok usaha produktif yang difasilitasi oleh BKKBN, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, kemandirian ekonomi, serta kesejahteraan rumah tangga²².

Secara operasional perempuan dapat diartikan sebagai akseptor KB yang berperan aktif dalam kelompok UPPKA. Mereka umumnya perempuan

²¹Annisa Fitri et al., "Effectiveness of Gender-Perspective Economic Empowerment Program for Vulnerable Women in Agam Regency in Supporting the Achievement of Sustainable Development Goals," *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 4, no. 1 (2024): 166–75, <https://doi.org/10.69989/hhgakz34>.

²²Fatkhullah, Mulyani, and Habib, "Women'S Participation in Development: A Case Study in Uppka Kartika Berlian, Laksamana Village, Dumai City."

ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam berbagai kegiatan produktif, mulai dari pelatihan keterampilan, pengelolaan usaha, produksi, hingga pemasaran. Dengan keterlibatan tersebut, perempuan tidak hanya diposisikan sebagai anggota kelompok, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam peningkatan pendapatan keluarga sekaligus penggerak ekonomi di tingkat lokal. Melalui perannya di UPPKA, perempuan menunjukkan kapasitasnya sebagai subjek pemberdayaan. Mereka mampu memanfaatkan peluang usaha mikro untuk memperkuat ekonomi rumah tangga, membangun solidaritas sosial, serta mendorong kemandirian komunitas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami.

1. Bab I merupakan Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang menggambarkan alasan dilakukannya penelitian, terutama yang berkaitan dengan peran Program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Selain itu, pada bab ini juga disajikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, batasan penelitian agar pembahasan tidak melebar, serta definisi istilah yang digunakan supaya pembaca tidak salah memahami konsep dalam penelitian ini. Bab ini menjadi gambaran awal mengenai arah penelitian yang dilakukan.
2. Bab II berisi Kajian Pustaka. Pada bagian ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk melihat

posisi kebaruan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga memuat teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, seperti teori pemberdayaan, teori pemberdayaan ekonomi, dan teori ekonomi rumah tangga yang kemudian akan dijadikan acuan dalam proses analisis.

3. Bab III membahas tentang Metode Penelitian. Di dalamnya dijelaskan pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Bab ini juga menjelaskan bagaimana data dianalisis, bagaimana cara menjaga keabsahan data, serta tahapan penelitian yang dilakukan sejak awal hingga akhir.
4. Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini dipaparkan hasil temuan di lapangan terkait pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates, mulai dari peran program, bentuk kegiatan, kendala yang dihadapi, solusi yang diupayakan hingga dampak yang dirasakan oleh perempuan akseptor KB. Temuan tersebut kemudian dibahas lebih lanjut dengan mengaitkannya pada teori dan kajian pustaka yang sudah dibahas sebelumnya sehingga menghasilkan pembahasan yang utuh.
5. Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain itu, pada bab ini juga disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti BKKBN, kelompok UPPKA, pemerintah daerah, maupun peneliti selanjutnya agar penelitian dan program yang sejenis dapat dikembangkan dengan lebih baik ke depannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayuliya Fatra, Linda Paramita, Siti Ma'rifatul Maula, & Devi Hardianti Rukmana tahun 2025 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember”. Penelitian berfokus pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait program keluarga berencana di Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember²³.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cenderung tinggi pada aspek sosialisasi dan penyuluhan, namun partisipasi dalam pengambilan keputusan masih relatif rendah. Faktor-faktor ekonomi, sosial, serta pengetahuan keluarga menjadi variabel penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengikuti program KB.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti program BKKBN dan peran masyarakat dalam pemberdayaan keluarga, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fatra dkk. lebih menekankan pada partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan program KB secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada peran perempuan anggota UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Kecamatan Kaliwates.

²³Dinda Ayuliya Fatra et al., “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember.”

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuridah tahun 2024 dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha melalui UPPKA (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jeneponto”. Penelitian ini dilakukan karena Program UPPKA yang bertujuan memberdayakan ekonomi keluarga akseptor KB di Kabupaten Jeneponto dinilai belum berjalan optimal. Banyak kelompok usaha yang belum mendapatkan pendampingan, promosi usaha masih sederhana, serta belum ada monitoring dan evaluasi yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya efektif dalam mendorong peningkatan ekonomi kelompok sasaran²⁴.
- Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha yang diterapkan melalui UPPKA. Adapun hasil penelitian ini adalah Strategi pengembangan usaha mengacu pada analisis SWOT, menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang kelompok masih lebih besar dibanding kelemahan dan ancaman. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada program yang digunakan yaitu program UPPKA yang telah berjalan di Kabupaten Jeneponto. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti program UPPKA di Kabupaten Jeneponto, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Kaliwates Jember.

²⁴Abidin, Yasen, and Pemasaran, “Strategi Pengembangan Usaha Melalui UPPKA (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Jeneponto.”

3. Berdsarakan penelitian yang dilakukan oleh Putri Anjeli tahun 2024 dengan judul” Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Karanggan Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini dilakukan karena jumlah penduduk miskin di Kota Tangerang Selatan meningkat dari tahun ke tahun, dan banyak ibu rumah tangga di Kelurahan Karanggan tidak memiliki pekerjaan. Pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan BKKBN menjalankan program UPPKA untuk memberdayakan ekonomi keluarga, namun implementasi dan hasilnya di lapangan belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya di UPPKA Ranca Bulan²⁵.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan hasil pemberdayaan ekonomi keluarga dalam program UPPKA. Adapun hasil penelitian ini adalah program UPPKA terimplikasi baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta meningkatkan kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada program yang dilakukan yaitu program UPPKA yang telah berjalan di Kota Tangerang Selatan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti program UPPKA di Kota Tangerang Selatan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Kaliwates Jember.

²⁵ Putri Anjeli, “Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di kampung KB Kelurahan Karanggan Kota Tangerang Selatan,” 2024, 1–23.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika 2024 dengan judul “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Mensejahterakan Keluarga Melalui UPPKA Harlen Crochet”. Penelitian ini dilakukan karena adanya realitas sosial bahwa banyak ibu rumah tangga di lingkungan UPPKA Harlen Crochet memiliki peran ganda yaitu peran reproduktif dan peran produktif. Penelitian ini tertarik menggali bagaimana ibu-ibu tersebut dapat menjalankan kedua peran tersebut sekaligus serta kontribusi UPPKA dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam konteks ekonomi rumah tangga.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ibu rumah tangga menjalankan peran reproduktif dan produktif dalam rangka mensejahterakan keluarga. Dan menganalisis hasil peran ganda ibu rumah tangga yang mengikuti UPPKA dalam meningkatkan pendapatan dan keterampilan ekonomi keluarga. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa peran ganda ibu rumah tangga yang tergabung dalam UPPKA Harlen Crochet, yakni peran reproduktif dan produktif, dapat dijalankan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan Partisipasi aktif dalam UPPKA juga memberikan ruang bagi para ibu untuk berkreasi, mengikuti pameran produk, dan memperluas jaringan usaha. Keberhasilan mereka dalam menjalankan peran ganda ini sangat dipengaruhi oleh dukungan dari suami, anak, dan lingkungan keluarga, yang memungkinkan mereka membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan kegiatan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada

tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti program UPPKA di Kota Harlen Crochet, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Kaliwates Jember²⁶.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda tahun 2024 dalam penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam pada UPPKS Sumber Rezeki” menyoroti peran pelatihan keterampilan dalam membangun kemandirian ekonomi perempuan. Penelitian ini dilakukan pada kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) Sumber Rezeki, yang menjadi wadah pemberdayaan perempuan di tingkat lokal²⁷.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan menyulam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas perempuan dalam berwirausaha. Perempuan yang semula tidak memiliki keterampilan usaha menjadi lebih mandiri dalam menghasilkan produk, mampu memasarkan hasil karyanya, serta berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga. Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan posisi perempuan dalam keluarga maupun komunitas, karena mereka dapat menunjukkan peran strategis dalam mendukung kesejahteraan rumah tangga.

²⁶Nurmanina, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Mensejahterakan Keluarga Melalui UPPKA Harlen Crochet.”

²⁷Roza Linda, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam Pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai,” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 14, no. 2 (2024): 161, <https://doi.org/10.24014/marwah.v14i2.2624>.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan perempuan melalui wadah kelompok usaha keluarga, serta menyoroti pentingnya keterampilan dalam membangun kemandirian ekonomi. Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Linda berfokus pada pelatihan keterampilan menyulam dalam kelompok UPPKS, sementara penelitian ini menitikberatkan pada peran perempuan sebagai anggota UPPKA di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, baik melalui keterampilan spesifik maupun melalui wadah kelembagaan seperti UPPKA.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmatul Hasanah dan Amelika Yustiana tahun 2024 dengan judul *“Peran Industri Handicraft Makrifat Business dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran industri handicraft Makrifat Business dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat²⁸.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri handicraft Makrifat Business memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sistem kemitraan usaha. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian peluang kerja, pendampingan keterampilan, perluasan pemasaran produk, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, keberadaan

²⁸ Amelika Yustiana Hikmatul Hasanah, “Peran Industri Handicraft Makrifat Business Dalam Pemberdayaan e _ Investa : Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Pendahuluan Sejauh Ini Dengan Dinamika Zaman Yang Terus Bergerak Masyarakat Senantiasa Dituntut Untuk Berfikir Kritis Dalam Menghadapi,” 2024, 22–34.

industri tersebut juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Tutul.

Persamaan antara penelitian Hasanah dan Yustiana dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif berbasis kelompok. Keduanya juga menekankan pentingnya pendampingan, partisipasi aktif anggota, serta peningkatan pendapatan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian. Penelitian Hasanah dan Yustiana berfokus pada peran industri handicraft sebagai pelaku usaha dalam memberdayakan masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada peran Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada aspek peran program pemerintah dan dampaknya terhadap peningkatan peran ekonomi perempuan dalam keluarga.

7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhullah, Mulyani, & Habib tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul *“Women’s Participation in Development: A Case Study in UPPKA Kartika Berlian, Laksamana Village, Dumai City”* mengkaji peran perempuan dalam kegiatan kelompok UPPKA sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga. Penelitian ini berfokus pada bagaimana UPPKA dapat menjadi wadah strategis bagi

perempuan akseptor KB untuk mengembangkan potensi diri, berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha bersama, serta memperkuat kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi lokal²⁹.

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam UPPKA Kartika Berlian tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga melahirkan perubahan sosial yang signifikan. Perempuan yang tergabung dalam kelompok tersebut mampu membangun solidaritas, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, dan menciptakan peluang usaha yang produktif. Selain itu, UPPKA terbukti memperkuat posisi perempuan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga serta aktor penting dalam pembangunan komunitas.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti peran UPPKA dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan. Keduanya menempatkan perempuan bukan sekadar objek program, melainkan subjek pembangunan yang aktif dan produktif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Fatkhullah dilakukan di Dumai (Provinsi Riau), sementara penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Perbedaan lokasi tersebut tentu membawa konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda, sehingga memungkinkan temuan penelitian memberikan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas UPPKA di berbagai wilayah Indonesia.

²⁹Fatkhullah, Mulyani, and Habib, "Women'S Participation in Development: A Case Study in Uppka Kartika Berlian, Laksamana Village, Dumai City."

8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah, Nurwati, & Taftazani tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Desa Tarunajaya”. Meneliti efektivitas program PRSE yang ditujukan bagi perempuan yang berada dalam kondisi sosial ekonomi rentan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena keterbatasan akses perempuan desa terhadap modal, pelatihan, serta kesempatan kerja yang layak, sehingga mereka cenderung mengalami kerentanan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan keluarga³⁰.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program PRSE terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, memperluas kesempatan usaha, serta mengurangi tingkat kerentanan ekonomi perempuan desa. Melalui dukungan berupa pelatihan keterampilan, akses modal, serta pendampingan, perempuan yang sebelumnya kurang produktif dapat bertransformasi menjadi pelaku usaha mikro yang mandiri. Program ini juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri perempuan dalam mengambil peran strategis, baik dalam keluarga maupun di tingkat komunitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian Hardiansyah menitikberatkan pada

³⁰Rizeki Hardiansyah, R Nunung Nurwati, and Budi Muhammad Taftazani, “Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Desa Tarunajaya,” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 6, no. 1 (2023): 125, <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.40141>.

program PRSEdi Desa Tarunajaya, sedangkan penelitian ini mengkaji peran UPPKA sebagai wadah pemberdayaan ekonomi perempuan akseptor KB di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Perbedaan fokus ini memberikan kontribusi penting karena memperlihatkan variasi model pemberdayaan yang diterapkan di berbagai daerah, baik melalui program PRSE maupun kelompok UPPKA.

9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, Sukristyanto, & Hariyoko tahun 2023 dengan judul “Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengentas Kemiskinan melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pemerintah daerah, khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan KB Kota Surabaya, dalam menjalankan program UPPKA sebagai upaya mengentaskan kemiskinan³¹.

Penelitian menunjukkan bahwa UPPKA menjadi wadah pemberdayaan ekonomi keluarga akseptor yang mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga. Peran pemerintah sangat penting, baik sebagai penyelenggara, koordinator, maupun fasilitator dalam memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan bagi kelompok UPPKA. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala, yaitu rendahnya pemahaman

³¹Nur Lisyia Febriyanti Adinda, “Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Kota Surabaya” 3, no. 1 (2023): 1–23.

masyarakat kurang mampu mengenai tujuan program dan adanya persepsi bahwa intervensi pemerintah selalu berbentuk bantuan dana tunai.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji program UPPKA dalam konteks pemberdayaan ekonomi keluarga dan perempuan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Febriyanti berfokus pada peran pemerintah daerah dalam mengelola program UPPKA di Kota Surabaya, sementara penelitian ini difokuskan pada peran perempuan sebagai anggota UPPKA di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riniati, Ambarwati, & Yunitasari (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Jember” mengkaji hubungan antara pemberdayaan, kinerja usaha, dan kesejahteraan perempuan pelaku UMKM. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa perempuan memiliki kontribusi besar dalam menggerakkan UMKM, namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan modal, akses pasar, dan kemampuan manajerial. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan pelaku UMKM dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung perekonomian daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan dan kinerja UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan perempuan pelaku UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Pemberdayaan melalui pelatihan, pendampingan, serta akses modal terbukti meningkatkan keterampilan perempuan dalam

mengelola usaha. Sementara itu, kinerja UMKM yang baik berdampak pada meningkatnya pendapatan dan daya saing usaha, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan keluarga. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan dalam sektor UMKM tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan posisi tawar perempuan di ranah keluarga maupun masyarakat³².

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Keduanya melihat perempuan sebagai aktor penting dalam pembangunan ekonomi. Perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian Riniati berfokus pada pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember secara umum, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perempuan akseptor KB yang menjadi anggota UPPKA di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dianalisis dari berbagai lingkup: skala umum (UMKM) maupun lebih khusus (UPPKA), sehingga hasil penelitian ini saling melengkapi dan memperkaya kajian tentang kontribusi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga.

11. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Beno tahun 2022 dengan judul” Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian

³²Riniati Riniati, Susilo Ambarwati, and Duwi Yunitasari, “Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember,” Relasi : Jurnal Ekonomi 19, no. 2 (2023): 302–26, <https://doi.org/10.31967/relasi.v19i2.859>.

ini dilakukan karena pada masa pandemi Covid-19, ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Magetan mengalami pelemahan signifikan. Banyak keluarga mengalami kesulitan ekonomi akibat pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi. Dalam kondisi ini, peran perempuan melalui kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) menjadi penting untuk membantu pemulihan ekonomi keluarga melalui usaha ekonomi produktif. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan selama covid-19 melalui program UPPKS, dan mengetahui perubahan ketahanan ekonomi keluarga setelah perempuan diberdayakan melalui program UPPKS. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa program UPPKS di Kecamatan Magetan selama masa pandemi Covid-19 mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti program UPPKS di Kota Magetan, sedangkan peneliti melakukan penelitian UPPKA di kecamatan Kaliwates, Jember³³.

12. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muntaha Mardhatillah tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin”. Penelitian ini dilakukan karena meskipun Program UPPKS yang telah berjalan di kota Padang Panjang, masih ditemukan berbagai permasalahan

³³J Beno, A.P Silen, and M Yanti, “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS Di Masa Pandemi Covid-19,” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

diantaranya kurangnya sosialisasi program kepada Masyarakat miskin, modal usaha yang sangat terbatas, dan banyaknya kendala internal dan eksternal seperti lemahnya pengawasan, kurangnya pembinaan serta minimnya kreativitas kelompok³⁴. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas program UPPKS dalam memberdayakan Masyarakat miskin di kota Padang Panjang. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa program UPPKS tergolong efektif dengan capaian efektivitas sebesar 70,55%, dan masih banyak kendala baik internal (kurangnya pembinaan, kedisiplinan), maupun eksternal (minimnya modal, kurangnya kreativitas).

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada program yang digunakan yaitu program UPPKS atau Upaya Peningkatan dan Pendapatan Keluarga Sejahtera. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti program UPPKS di kota Padang Panjang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Kaliwates Jember. Perbedaan lainnya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan campuran (mixed methods), yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

³⁴Mardhatillah, “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin.”

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dinda Ayuliya Fatra, Linda Paramita, Siti Ma'rifatul Maula, & Devi Hardianti Rukmana, tahun 2025	Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember	Sama-sama menyoroti program BKKBN dan pemberdayaan ekonomi keluarga	Fokus pada partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan program KB, sedangkan penelitian ini fokus pada peran perempuan anggota program UPPKA di Kaliwates
2	Nuridah, tahun 2024	Strategi pengembangan Usaha Melalui UPPKA (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) pada Dinas pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Jeneponto	Sama-sama meneliti program UPPKA dan fokus pada strategi pemberdayaan ekonomi akseptor KB.	Lokasi penelitian di Kabupaten Jeneponto dan fokus pada strategi pengembangan usaha, sedangkan penelitian ini di Kecamatan Kaliwates dengan fokus pada peran dan hambatan pelaksanaan program.
3	Putri Anjeli, tahun 2024	Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Keranggan Kota Tangerang Selatan	Sama-sama meneliti implementasi program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.	Lokasi di Kota Tangerang Selatan dan berfokus pada implementasi program di Kampung KB, sedangkan penelitian ini di Kaliwates dan berfokus pada peran dan hambatan program.
4	Kartika, tahun 2024	Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Mensejahterakan	Sama-sama meneliti kontribusi UPPKA dalam	Lokasi penelitian di Harlen Crochet dan fokus pada peran ganda ibu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Keluarga Melalui UPPKA Harlen Crochet	meningkatkan kesejahteraan keluarga.	rumah tangga, sedangkan penelitian ini di Kaliwates dan fokus pada efektivitas program UPPKA.
5	Linda, tahun 2024	Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam Pada UPPKS Sumber Rezeki	Sama-sama menyoroti pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha keluarga	Fokus pada UPPKS & keterampilan menyulam, penelitian ini fokus UPPKA di Kaliwates
6	Amelika Yustiana Hikmatul Hasanah, tahun 2024	Peran Industri Handicraft Makrifat Business dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif berbasis kelompok.	Perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada peran industri handicraft Makrifat Business sebagai pelaku usaha dalam memberdayakan masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada peran Program UPPKA sebagai program pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi perempuan, khususnya ibu rumah tangga.
7	Riniati, Ambarwati,	Pengaruh Pemberdayaan	Sama-sama menyoroti	Fokus pada UMKM

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	& Yunitasari, tahun 2023	dan Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Jember	pemberdayaan ekonomi perempuan	perempuan di Jember, sedangkan penelitian ini berfokus perempuan program UPPKA di Kaliwates
8	Fatkhullah, Mulyani, & Habib, tahun 203	Women's Participation in Development: A Case Study in UPPKA Kartika Berlian, Laksamana Village, Dumai City	Sama-sama mengkaji peran UPPKA dalam pemberdayaan perempuan	Lokasi di Dumai, sedangkan penelitian ini di Kaliwates
9	Hardiansyah, Nurwati, & Taftazani, tahun 2023	Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Desa Tarunajaya	Sama-sama fokus pemberdayaan ekonomi perempuan	Fokus program PRSE, sedangkan penelitian ini berfokus pada UPPKA
10	Febriyanti, Sukristyanto, & Hariyoko, tahun 2023	Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengentas Kemiskinan melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Kota Surabaya	Sama-sama mengkaji UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi keluarga	Fokus peran pemerintah daerah di Surabaya, sedangkan penelitian ini fokus peran perempuan UPPKA di Kaliwates
11	Beno, tahun 2022	Peningkatan Ketahanan Ekonomi	Sama-sama membahas peran UPPKS/UPPKA	Lokasi di Magetan & fokus pandemi, sedangkan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS di Masa Pandemi Covid-19	dalam meningkatkan ketahanan ekonomi	penelitian ini fokus UPPKA di Kaliwates
12	Muntaha Mardhatillah, tahun 2021	Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin	Sama-sama membahas efektivitas program UPPKS/UPPKA	Lokasi di Padang Panjang, metode campuran, sedangkan penelitian ini kualitatif di Kaliwates

Berdasarkan tabel 2.1 penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peneliti hanya menyoroti pada aspek partisipasi masyarakat, pemberdayaan perempuan secara umum, atau implementasi program KB, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena lebih menekankan pada analisis program UPPKA dan kendala yang dihadapi di Kecamatan Kaliwates. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana program UPPKA dijalankan, faktor-faktor penghambat yang muncul, solusi yang diupayakan serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan akseptor KB.

B. Kajian Teori

1. Teori Pendapatan

Menurut Anggia Ramadhan dalam bukunya teori pendapatan, pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau

rumah tangga sebagai balas jasa atas keterlibatan mereka dalam proses produksi maupun aktivitas ekonomi lainnya dalam periode waktu tertentu. Teori Pendapatan menjelaskan bahwa tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterampilan, tingkat pendidikan, kepemilikan modal, jenis pekerjaan, serta kesempatan kerja. Semakin tinggi kualitas faktor-faktor tersebut, maka semakin besar peluang individu atau rumah tangga untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi³⁵.

Dalam konteks penelitian ini, pendapatan menjadi variabel penting untuk melihat sejauh mana program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, khususnya perempuan akseptor KB. Program UPPKA dirancang untuk mendorong keluarga agar memiliki usaha produktif yang dapat menambah sumber pendapatan. Dengan demikian, pemahaman mengenai teori pendapatan diperlukan sebagai landasan konseptual untuk menganalisis perubahan pendapatan yang dialami oleh anggota program UPPKA. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori pendapatan klasik dan teori produktivitas marginal.

a. Teori pendapatan klasik

Menurut Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, pendapatan seseorang ditentukan oleh faktor-faktor produksi yang dimilikinya, yaitu tenaga kerja, modal,

³⁵Anggia Ramadhan, (*Studi Kasus : Pendapatan Petani Desa Medan Krio*) Tahta Media Group, ed. CIMMR Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CIQaR, CIQnR, 2023.

tanah, dan kewirausahaan. Serta berpendapat bahwa pendapatan merupakan balas jasa atas kontribusi faktor produksi dalam proses produksi. Tenaga kerja memperoleh upah, pemilik modal memperoleh bunga, pemilik tanah memperoleh sewa, dan pengusaha memperoleh laba³⁶.

Dalam pandangan klasik, mekanisme pasar berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Semakin besar kontribusi dan produktivitas seseorang dalam kegiatan produksi, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Sandy dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa teori ekonomi klasik menempatkan produksi sebagai sumber utama kekayaan dan pendapatan masyarakat, yang dicapai melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien dan pembagian kerja yang optimal³⁷.

Teori ini relevan dengan penelitian ini karena program UPPKA mendorong perempuan akseptor KB untuk memanfaatkan tenaga kerja, keterampilan, serta potensi usaha yang dimiliki dalam kegiatan ekonomi produktif. Melalui peningkatan produktivitas usaha, diharapkan pendapatan keluarga anggota UPPKA dapat meningkat.

³⁶ Adam Smith, *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of By*, 2005.

³⁷ Sandi Tya, Misbahul Khoer, and Ahmad Dahlan, "Analisis Teori Klasik Dalam Ekonomi Pembangunan Islam : Perspektif Adam Smith Hingga John Stuart Mill" 22, no. 02 (2025): 270–78.

b. Teori pendapatan produktivitas marginal

Menurut Mankiw dalam bukunya yang berjudul *Principles of Microeconomics*, produktivitas marginal tenaga kerja merupakan tambahan output yang dihasilkan dari penambahan satu unit tenaga kerja dengan faktor produksi lain dianggap tetap. Mankiw menjelaskan bahwa tingkat pendapatan yang diterima individu, baik dalam bentuk upah maupun keuntungan usaha, sangat ditentukan oleh nilai produktivitas marginalnya. Semakin tinggi kontribusi tenaga kerja terhadap proses produksi, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh³⁸. Dengan demikian, peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan efisiensi kerja akan mendorong peningkatan produktivitas marginal yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Pandangan tersebut di perkuat oleh AM Sijabat dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki hubungan saling melengkapi dalam mencapai kombinasi input yang efisien sehingga dapat memaksimalkan output dengan biaya yang minimal serta memahami fenomena penurunan produktivitas jika salah satu faktor produksi ditingkatkan secara berlebihan tanpa keseimbangan faktor lain³⁹.

Dalam konteks penelitian ini, konsep produktivitas marginal sebagaimana dijelaskan oleh Mankiw ini penting karena relevan untuk

³⁸N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics*, cetak ulan, 2006.

³⁹Jurnal Ilmiah et al., “Analisis Kurva Produksi : Hubungan Antara Faktor Produksi Modal Dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas” 2, no. 12 (2024): 238–44.

menganalisis peran Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan usaha, anggota UPPKA mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha ekonomi produktif. Peningkatan kapasitas tersebut menyebabkan bertambahnya output usaha, baik dari segi jumlah maupun kualitas, sehingga nilai produktivitas marginal tenaga kerja anggota meningkat. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh anggota kelompok UPPKA, sehingga program UPPKA berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

2. Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*)

Menurut Sunyoto Usman dalam bukunya Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat memiliki kemampuan, kemandirian, serta posisi tawar dalam pembangunan. Pemberdayaan tidak cukup dipahami sebagai pemberian bantuan, melainkan sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga mampu menjadi subjek pembangunan. Prinsip utama pemberdayaan adalah partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan, sehingga masyarakat tidak hanya sekadar menjadi penerima manfaat. Selain itu, pemberdayaan menekankan pada pentingnya kesetaraan,

kemandirian, dan pengakuan terhadap potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat⁴⁰.

Teori pemberdayaan sebagaimana dikemukakan oleh Sunyoto Usman tampak jelas pada pelaksanaan program UPPKA. Program ini secara khusus menysasar perempuan akseptor KB untuk didorong melakukan kegiatan ekonomi produktif melalui akses modal usaha, pelatihan keterampilan, serta pendampingan. Pemberdayaan yang dilakukan UPPKA tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial, karena membentuk kelompok perempuan yang saling mendukung melalui jaringan usaha bersama. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sunyoto Usman bahwa modal sosial berupa gotong royong, kepercayaan, dan solidaritas adalah kunci dalam memperkuat daya tahan serta keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Menurut Tutut, pemberdayaan mencakup tiga komponen utama yaitu *resources* (sumber daya), *agency* (kemampuan bertindak dan membuat pilihan strategis), dan *achievements* (hasil nyata dari perubahan sosial dan ekonomi)⁴¹. Di Kecamatan Kaliwates, Jember, program UPPKA menjadi salah satu wadah nyata yang menunjukkan bagaimana pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Melalui pelatihan usaha kecil, pemanfaatan potensi lokal, serta dukungan kelembagaan, perempuan didorong untuk lebih mandiri dalam mengembangkan usaha. Dengan demikian, teori

⁴⁰Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Pustaka Pelajar, 2009).

⁴¹Tutut Ayu Prihatiningsih, "Menggugah Partisipasi Gender Di Lingkungan Komunitas Lokal. Yogyakarta: Graha Ilmu," 2023, 1–46, <http://eprints.undip.ac.id/73919/>.

pemberdayaan Sunyoto Usman menemukan relevansinya dalam praktik, yaitu bahwa pemberdayaan harus berorientasi pada peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Program UPPKA bukan hanya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai subjek pembangunan di tingkat lokal.

3. Teori Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Sunyoto Usman, pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan kelompok masyarakat lemah agar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, dan pasar. Pemberdayaan ini tidak hanya sebatas memberikan bantuan finansial, melainkan juga mencakup peningkatan kapasitas melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penguatan jaringan ekonomi berbasis komunitas. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi menjadi instrumen penting untuk menciptakan kemandirian, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat, termasuk kelompok perempuan yang selama ini sering ditempatkan pada posisi marginal dalam pembangunan ekonomi⁴². Penelitian Fauzan menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi akan berjalan efektif apabila didukung oleh integrasi kelembagaan, pendampingan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi yang memadai. Melalui penguatan peran lembaga dan sistem pendukung, masyarakat tidak hanya didorong untuk

⁴²Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif, tetapi juga dibekali kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri⁴³.

Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan, teori pemberdayaan ekonomi ini relevan dengan keberadaan program UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) di Kecamatan Kaliwates, Jember. Melalui program tersebut, perempuan akseptor KB memperoleh akses terhadap modal, pelatihan usaha, serta pendampingan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, program UPPKA juga memanfaatkan modal sosial berupa jaringan kelompok perempuan yang saling mendukung, sehingga dapat memperkuat posisi mereka dalam kegiatan ekonomi keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, peran UPPKA sejalan dengan gagasan Sunyoto Usman bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian dan memperkuat daya tawar perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal.

4. Teori Ekonomi Rumah Tangga

Menurut Mahludin dalam bukunya ekonomi rumah tangga, teori ini dipandang sebagai satu kesatuan unit ekonomi yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Mahludin, rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai unit konsumsi, tetapi juga sebagai unit produksi yang secara aktif mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini, rumah tangga melakukan berbagai keputusan

⁴³ N. I. Fauzan, F., Al Farooqi, I., Pratiwi, A., & Mauliyah, "Integration of Islamic Social Finance for Sustainable Economic Development in the Rural Areas of Situbondo Regency, East Java, Indonesia. *Journal of Islamic Economics Perspectives*," *Journal of Islamic Economics Perspectives* 7, no. 1 (2025): 98–109.

ekonomi yang meliputi alokasi pendapatan, alokasi waktu kerja, serta pemanfaatan sumber daya produktif yang tersedia. Teori ini menekankan pentingnya peran anggota rumah tangga dalam kegiatan ekonomi, termasuk peran perempuan. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, tidak hanya diposisikan sebagai pelaku kegiatan domestik, tetapi juga sebagai aktor ekonomi yang memiliki kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga. Melalui keterlibatan dalam aktivitas produktif, perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga secara berkelanjutan⁴⁴.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Hardiyansyah dalam jurnalnya mengenai teori ekonomi rumah tangga, yang menyatakan bahwa rumah tangga merupakan unit ekonomi mikro yang melakukan keputusan ekonomi secara rasional untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hardiyansyah menegaskan bahwa keterlibatan anggota rumah tangga, khususnya perempuan, dalam kegiatan ekonomi produktif merupakan strategi adaptif rumah tangga dalam menghadapi keterbatasan pendapatan dan tekanan ekonomi. Dengan demikian, aktivitas usaha yang dijalankan oleh anggota rumah tangga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan ekonomi keluarga⁴⁵.

Teori ekonomi rumahtangga digunakan untuk memahami kontribusi perempuan anggota kelompok UPPKA dalam meningkatkan pendapatan

⁴⁴Fitri Hadi Yulia Akib Mahludin Baruwadi, *Ekonomi Rumahtangga* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023, 2023).

⁴⁵Hardiyansyah, Nurwati, and Taftazani, "Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Desa Tarunajaya.", no.1 (2023):125

keluarga melalui usaha produktif serta bagaimana keputusan ekonomi rumahtangga dipengaruhi oleh keterlibatan perempuan anggota kelompok UPPKA.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu alat atau strategi ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan objektif⁴⁶.

Metodologi penelitian mencakup pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Yang digunakan selama proses penelitian. Metodologi ini bertujuan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara logis, akademis dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Anjeli penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang yang diteliti atau diamati⁴⁷. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti memperoleh data-data faktual, tepat dan terdeskripsikan secara jelas bagaimana peran program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di kecamatan Kaliwates Jember.

⁴⁶Putri Anjeli, "Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kampung KB Kelurahan Keranggan Kota Tangerang Selatan" 7, no. 2 (2024): 1–23.

⁴⁷Anjeli.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁴⁸. Penggunaan metode dengan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mencerminkan realitas di lapangan dengan akurat dan lengkap, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait peran program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi Perempuan di Kecamatan Kaliwates, Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jl. Hayam Wuruk No. 167, Krajan, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seseorang atau individu atau kelompok yang menjadi sumber utama dalam penelitian⁴⁹. Penentuan pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian⁵⁰. Pertimbangan tersebut didasarkan pada keterlibatan aktif, pemahaman

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2021).

⁴⁹et.al. Mochamad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, www.umsida.ac.id.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

mendalam, serta peran langsung dalam pelaksanaan Program UPPKA di Kecamatan Kaliwates.

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Elyz Sri Andarwati selaku Kepala Program UPPKA Kecamatan Kaliwates, dipilih karena memiliki kewenangan dan pemahaman menyeluruh mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program, sehingga mampu memberikan informasi terkait arah pemberdayaan yang dilakukan.
2. Desy Damayanti sebagai pendamping lapangan program, dipilih karena berperan langsung dalam proses pendampingan, pembinaan, dan monitoring kegiatan kelompok UPPKA, sehingga mengetahui secara teknis dinamika pelaksanaan program di lapangan.
3. Anggota kelompok UPPKA yang terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, yaitu:
 - a. Yayuk Sri Lestari (Kelurahan Tegal Besar)
 - b. Sukima (Kelurahan Mangli)
 - c. Nur Hayati (Kelurahan Jember Kidul)

Anggota kelompok dipilih karena mereka merupakan penerima manfaat langsung program serta mereka mengikuti program dari awal program itu aktif sehingga dapat memberikan informasi mengenai peran, bentuk kegiatan, kendala, solusi serta dampak program terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peran program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kecamatan Kaliwates Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi.

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses penelitian karena menentukan kualitas dan kedalaman data yang diperoleh⁵¹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat alami dengan tujuan memperoleh informasi secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi non partisipatif

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan berperan sebagai pengamat yang mencatat berbagai fenomena, perilaku, serta kondisi lapangan sebagaimana yang terjadi selama kegiatan Program UPPKA berlangsung di Kecamatan Kaliwates. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan faktual mengenai bentuk kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang dilaksanakan. Kehadiran peneliti tidak ikut memengaruhi jalannya kegiatan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

⁵¹Sugiyono.

Hasil observasi kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan sehingga dapat dianalisis lebih lanjut untuk mendukung temuan penelitian.

2. Wawancara mendalam

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka antara peneliti dan informan guna memperoleh data yang lebih mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih luas sesuai dengan dinamika yang berkembang selama proses wawancara berlangsung. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pihak-pihak yang terlibat aktif dan memahami pelaksanaan Program UPPKA di Kecamatan Kaliwates. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman, peran, bentuk kegiatan, kendala serta dampak yang dirasakan informan selama mengikuti dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen tertulis dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi laporan kegiatan Program UPPKA, catatan administratif kelompok, profil lembaga, serta dokumentasi kegiatan dan informasi pendukung lainnya.

Data dokumentasi tersebut berfungsi sebagai data sekunder yang mendukung dan memperkuat hasil temuan di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat melakukan pengecekan dan perbandingan data hasil wawancara serta observasi sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian mengenai peran Program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kecamatan Kaliwates.

E. Analisis Data

Dalam buku sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dijelaskan bahwa teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai data dianggap jenuh. Ada tiga langkah utama dalam analisis data⁵², yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

⁵²Sugiyono.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih hal-hal yang penting pada penelitian sehingga tidak menjumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Reduksi data berfungsi untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data yang telah didapatkan dari berbagai sumber di lokasi penelitian. Setelah mendapatkan data tersebut, dilanjutkan dengan memilih, menyeleksi dan menyederhanakan data yang sesuai dengan tujuan topik penelitian yaitu peran program usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor dalam pemberdayaan ekonomi Perempuan di Kecamatan Kaliwates Jember.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dalam penelitian dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan pada penelitian tersebut dan dapat dijadikan sebagai hasil laporan. Penyajian data dilakukan peneliti dalam bentuk uraian, bagan dan sejenisnya. Data yang disajikan peneliti mencakup peran program usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kecamatan Kaliwates Jember.

4. Kesimpulan atau Verifikasi (*Coclusion drawing/verification*)

Kesimpulan atau Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti membuat kesimpulan yang diperoleh,

kemudian dicocokkan dengan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian di UPPKA Kaliwates Jember. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk mengidentifikasi dan menyaring informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu peran program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Proses ini mencakup seleksi terhadap data yang merepresentasikan keterlibatan perempuan dalam program, jenis kegiatan ekonomi yang dijalankan, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan yang disusun berdasarkan tema-tema pokok dari rumusan masalah. Terakhir, proses penarikan kesimpulan dan verifikasi diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh, dengan mengaitkan temuan di lapangan terhadap kerangka teori yang telah digunakan. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa simpulan yang dihasilkan bersifat valid, logis, dan konsisten dengan realitas empirik yang ditemukan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek krusial untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian yang telah dilakukan ialah menggunakan jenis triangulasi sumber⁵³.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai informan, dengan tujuan untuk menguji keorsinilan data yang telah dilakukan dengan proses mengulas data yang telah didapat dari berbagai narasumber atau informan, dengan cara mendeskripsikan secara jelas dari jenis data yang didapat kemudian menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian, seperti anggota kelompok UPPKA, penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) dan kepala program UPPKA. Dengan ini membandingkan pendapat dan pengalaman dari berbagai subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam berbagai karyanya, terutama buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), tahapan penelitian kualitatif mencakup langkah-langkah sistematis untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Tahapan-tahapan penelitian ini antara lain⁵⁴:

⁵³Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 4, no. 2 (2024): 13–21, <https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>.

⁵⁴Leksono. Kajian Etnosains dalam Pembelajaran IPA untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal dan Karakter Siswa SD Chanos. Melalui Sate Bandeng. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Kholidah, Hidayat, Jamaludin and ISSN*, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 43, no. 4 (2023): 342–46.

1. Penelitian pendahuluan

Penelitian pendahuluan merupakan proses pengenalan terhadap konteks dan fenomena yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan eksplorasi awal terhadap isu-isu sosial melalui pengamatan lapangan (observasi awal), wawancara informal, dan telaah literatur. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman awal mengenai situasi sosial yang akan dikaji, mengidentifikasi potensi permasalahan, serta menentukan fokus awal yang akan menjadi titik tolak dalam penelitian.

2. Pengembangan desain penelitian

Pengembangan desain penelitian ini mencakup penetapan tujuan penelitian, rumusan masalah, identifikasi subjek atau informan yang relevan, metode pengumpulan data yang akan digunakan (seperti wawancara mendalam, observasi non partisipatif, dan dokumentasi), serta teknik analisis data. Desain penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat lentur dan terbuka untuk perubahan sesuai dinamika yang ditemui di lapangan. Hal ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang cenderung lebih kaku dan terstruktur. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan strategi untuk menjaga keabsahan data, seperti triangulasi sumber dan teknik.

3. Penelitian sebenarnya (Pengumpulan dan Analisis Data)

Penelitian sebenarnya merupakan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan terpilih, melakukan observasi langsung terhadap kegiatan atau fenomena sosial yang relevan, serta mengumpulkan dokumen dan data pendukung

lainnya. Analisis dilakukan sejak data pertama kali dikumpulkan, bukan menunggu sampai semua data terkumpul. Proses ini dikenal sebagai analisis data interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama tahap ini, fokus penelitian dapat mengalami penyesuaian seiring berkembangnya pemahaman terhadap konteks yang diteliti.

4. Penulisan laporan penelitian

Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan secara rinci temuan-temuan lapangan, interpretasi peneliti, serta refleksi terhadap teori atau konsep yang digunakan. Laporan ini tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menjelaskan makna di balik fenomena yang diamati, termasuk dinamika sosial, nilai-nilai budaya, serta perspektif informan. Penulisan laporan juga mencakup bagian sistematis seperti pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah program UPPKA

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor atau UPPKA merupakan sebuah program pemberdayaan ekonomi keluarga yang dirancang dan dilaksanakan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) sebagai bagian penting dari kebijakan kependudukan dan keluarga berencana di Indonesia. Program ini tumbuh sebagai tindak lanjut dari strategi *family planning* yang tidak hanya fokus pada pengaturan kelahiran, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluargaterutama bagi pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta program KB (keluarga berencana)⁵⁵.

Awal mula gagasan pemberdayaan ekonomi keluarga sebenarnya sudah muncul pada pertengahan tahun 1970-an. Pada tahun 1976, BKKBN mulai menjalankan *Community Incentive Project (CIP)*, sebuah program awal yang memberikan insentif ekonomi kepada kelompok masyarakat sebagai suplemen kegiatan KB. Kemudian program ini direformasi dan diperluas melalui pendekatan kelompok pada tahun 1979, dengan penyediaan modal

⁵⁵Annisatul Mujahidah, Kata Kunci Bkkbn, and Program Uppka, “Efektivitas Program Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Keluarga Di Kota Manado (Studi Kasus : Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting).” 2, no. 1 (2022): 1–15.

kerja dan pembinaan usaha produktif yang dilakukan oleh para keluarga akseptor KB. Inilah yang kemudian dikenal luas sebagai UPPKA.

Motivasi utama lahirnya program UPPKA bukan sekadar meningkatkan pendapatan, tetapi juga sebagai respon terhadap kebutuhan akseptor KB untuk meningkatkan kesejahteraan setelah mereka berpartisipasi aktif dalam program KB (terutama setelah mereka memperoleh kendali terhadap kelahiran dan memiliki waktu luang untuk beraktivitas ekonomi). Kelompok-kelompok ini umumnya terdiri dari ibu-ibu peserta KB yang memiliki semangat untuk mengembangkan usaha produktif berskala mikro seperti kerajinan tangan, usaha makanan dan keterampilan lainnya, sehingga mampu membantu perekonomian keluarga.

Seiring berjalannya waktu, pemberdayaan ekonomi keluarga mulai berkembang. Pada awal tahun 1990 setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, program ini diubah menjadi UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). Perubahan ini bertujuan mengembangkan cakupan program, sehingga tidak hanya keluarga akseptor KB yang dapat bergabung, tetapi juga keluarga lain termasuk yang belum menjadi peserta KB namun memiliki motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat memperluas

dampak program terhadap komunitas dan membantu penurunan angka kemiskinan secara lebih luas⁵⁶.

Pada tahun 2020 BKKBN mengembalikan nama program ini kembali menjadi UPPKA, perubahan tersebut bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antara pemberdayaan ekonomi keluarga dengan upaya pemantapan partisipasi KB, terutama dalam konteks tantangan ekonomi modern yang semakin kompleks⁵⁷.

2. Gambaran umum program UPPKA di Kecamatan Kaliwates

Penelitian ini difokuskan pada program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) yang dilaksanakan di Kecamatan Kaliwates pada tahun 2025. Pemilihan tahun 2025 sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pelaksanaan program pada tahun tersebut mencerminkan kondisi aktual dan terbaru dari implementasi UPPKA di wilayah penelitian. Oleh karena itu, seluruh data yang disajikan dalam Bab IV, baik yang berkaitan dengan peran program, bentuk kegiatan, kendala, maupun dampak program, merupakan hasil penelitian yang diperoleh selama kurun waktu satu tahun pelaksanaan program UPPKA tahun 2025.

⁵⁶ Defi Anggun Setyaningsih, Politeknik Kesejahteraan, and Sosial Bandung, "Effectiveness of Business Program for Increasing Acceptor Familiy Income (UPPKA) in Kebumen District" 5, no. 2 (2022).

⁵⁷D I Kotamadya and Yogyakarta Tahun, "Perkembangan Program Keluarga.... (Danik Isnaini) 389," 2022, 389–403.

4.1 Logo Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) disajikan sebagai berikut⁵⁸:

Gambar 4.1
Logo Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)



Sumber: Siga BKKBN Kecamatan Kaliwates

Program UPPKA merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi keluarga yang berada di bawah naungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan dikelola secara teknis oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, khususnya perempuan akseptor KB, melalui pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis kelompok.

Program UPPKA di Kecamatan Kaliwates mulai terbentuk pada tahun 2019, dengan Kelurahan Jemberkidul sebagai wilayah pertama yang melaksanakan dan mengembangkan kelompok program UPPKA⁵⁹. Awalnya, pelaksanaan program masih terbatas hanya pada satu kelompok saja, namun

⁵⁸Siga BKKBN Kaliwates Jember 2025

⁵⁹Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kecamatan Kaliwates, *Sistem Informasi Keluarga (SIGA)*, data kelompok UPPKA Kecamatan Kaliwates Tahun 2025, diakses tahun 2026.

seiring meningkatnya kebutuhan pemberdayaan ekonomi perempuan serta dorongan dari pihak BKKBN dan pemerintah daerah, program ini kemudian berkembang ke beberapa kelurahan lain di Kecamatan Kaliwates.

Hingga saat ini terdapat tiga kelurahan yang aktif menjalankan program UPPKA, yaitu Kelurahan Jember Kidul, Kelurahan Mangli, dan Kelurahan Tegal Besar. Masing-masing kelurahan tersebut memiliki satu kelompok UPPKA yang masih aktif dan berjalan secara berkelanjutan. Ketiga kelompok ini menjadi fokus utama dalam penelitian karena menunjukkan aktivitas program yang relatif konsisten dibandingkan kelurahan lain di Kecamatan Kaliwates.

Kelompok UPPKA di Kelurahan Jemberkidul merupakan kelompok yang paling awal terbentuk di wilayah ini. Keberadaan kelompok tersebut kemudian menjadi rujukan dan pemicu terbentuknya kelompok UPPKA di Kelurahan Mangli dan Kelurahan Tegal Besar. Setiap kelompok UPPKA memiliki karakteristik usaha yang beragam, namun secara umum bergerak pada sektor usaha mikro seperti kuliner rumahan, dan usaha catring yang dapat dijalankan oleh Perempuan anggota kelompok program UPPKA.

Jumlah anggota dalam setiap kelompok UPPKA di Kecamatan Kaliwates bervariasi, namun secara umum terdiri dari perempuan akseptor KB dan ibu rumah tangga yang tergabung dalam program UPPKA. Meskipun jumlah anggota tidak terlalu besar, keberadaan kelompok UPPKA dinilai cukup strategis karena mampu menjangkau perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap kegiatan ekonomi produktif.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program UPPKA. Informan terdiri dari kepala program UPPKA di tingkat kecamatan, pendamping lapangan atau Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), serta Perempuan anggota kelompok UPPKA di masing-masing kelurahan aktif. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan program, bentuk kegiatan, kendala yang dihadapi, serta dampak program terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.

Tabel 4.1
Jumlah Kelurahan aktif dan anggota UPPKA di
Kecamatan Kaliwates tahun 2025

No	Kelurahan	Status keaktifan	Mulai aktif	Nama kelompok	Jumlah anggota
1	Jember Kidul	Aktif	2019	Melati	44 anggota
2	Mangli	Aktif	2022	Dashat	73 anggota
3	Tegal Besar	Aktif	2024	Bina Keluarga Sejahtera	34 anggota
4	Sempusari	Tidak Aktif	-	-	-
5	Kebonagung	Tidak Aktif	-	-	-
6	Kepatihan	Tidak Aktif	-	-	-
7	Kaliwates	Tidak Aktif	-	-	-

Sumber: Siga BKKBN Kaliwates Jember 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari tujuh kelurahan di Kecamatan Kaliwates, hanya tiga kelurahan yang aktif menjalankan program UPPKA, yaitu Kelurahan Mangli, Kelurahan Tegal Besar, dan Kelurahan

Jember Kidul. Kelurahan Mangli merupakan kelurahan dengan jumlah anggota UPPKA aktif terbanyak, yaitu sebanyak 73 anggota, disusul Kelurahan Jemberkidul dengan 44 anggota dan Kelurahan Tegal Besar dengan 34 anggota. Sementara itu, empat kelurahan lainnya belum menunjukkan keaktifan dalam pelaksanaan program UPPKA. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates masih belum merata dan masih terkonsentrasi pada kelurahan tertentu saja.

Dalam pelaksanaannya, program UPPKA di Kecamatan Kaliwates didukung oleh peran pendamping lapangan atau Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), kepala program, serta partisipasi aktif anggota kelompok. Seiring berjalannya waktu, pihak balai KB BKKBN Kecamatan Kaliwates mulai melihat adanya keterkaitan yang kuat antara kondisi ekonomi keluarga dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB. Kondisi tersebut mendorong perlunya pendekatan yang lebih komprehensif, salah satunya melalui penguatan ekonomi keluarga.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pendamping lapangan (PLKB) program UPPKA yang menyatakan bahwa:

“Awalnya kami fokus ke pelayanan KB dulu, tapi di lapangan terlihat kalau faktor ekonomi itu sangat mempengaruhi mereka. Banyak keluarga yang sebenarnya mau ikut KB, tapi masih punya beban ekonomi. Dari situ kami mulai mendorong program pemberdayaan, salah satunya lewat program UPPKA ini”⁶⁰.

⁶⁰Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026

Kepala program UPPKA di Kecamatan Kaliwates, menjelaskan bahwa program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai strategi pendukung keberlanjutan program KB:

“UPPKA ini sebenarnya bukan cuma soal usaha. Tujuan utamanya adalah agar keluarga akseptor itu lebih mandiri. Kalau ekonominya lebih baik, mereka bisa lebih konsisten ikut program KB”⁶¹.

Awalnya pelaksanaan kegiatan program UPPKA di Kaliwates masih bersifat sederhana, meliputi penyuluhan, pelatihan serta pendampingan. Jenis usaha yang dikembangkan umumnya berupa usaha mikro rumah tangga seperti kuliner makanan, kerajinan tangan serta usaha produktif berbasis keterampilan yang dapat dijalankan oleh perempuan anggota kelompok program UPPKA.

Salah satu perempuan anggota kelompok UPPKA, mengungkapkan bahwa:

“Sebelumnya ya usaha sendiri-sendiri, kadang jalan kadang berhenti. Setelah ada UPPKA, kami jadi punya kelompok, ada arahan, jadi lebih semangat karena bareng-bareng”⁶².

Selain peningkatan pendapatan, program UPPKA di Kaliwates juga membawa dampak sosial, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat.

⁶¹Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates 19 Januari 2026.

⁶²Yayuk, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar, 26 Januari 2026.

Pendamping lapangan UPPKA mengungkapkan bahwa turut memperkuat peran perempuan dalam keluarga:

“Ibu-ibu jadi lebih percaya diri. Mereka merasa punya peran lebih, bukan cuma di rumah, tapi juga membantu ekonomi keluarga”⁶³.

Berdasarkan gambaran umum pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa program ini telah berjalan dan melibatkan perempuan anggota kelompok program UPPKA dalam berbagai kegiatan usaha yang bersifat produktif. Pelaksanaan program didukung oleh adanya kelompok yang aktif serta partisipasi anggota perempuan.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas program UPPKA tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga membentuk pola kerja sama antaranggota kelompok. Melalui kegiatan yang dijalankan, perempuan anggota kelompok program UPPKA mulai terlibat secara langsung dalam aktivitas usaha, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan kemampuan dan waktu yang dimiliki masing-masing anggota.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan terkait pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Data yang disajikan berasal dari hasil wawancara dengan informan, observasi lapangan, serta dokumentasi yang

⁶³Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates 19 Januari 2026.

berkaitan dengan keterlibatan perempuan anggota kelompok UPPKA dalam kegiatan usaha yang dijalankan.

1. Peran program dan bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi Perempuan yang dijalankan oleh UPPKA BKKBN Kaliwates, Jember

a. Peran program UPPKA

Dalam penelitian ini, peran dimaknai sebagai bentuk kontribusi, fungsi, dan pengaruh program UPPKA dalam mendorong peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial perempuan anggota program⁶⁴. Peran tersebut tidak hanya dilihat dari keberhasilan ekonomi secara material, tetapi juga dari proses pemberdayaan yang meliputi peningkatan keterampilan, kemandirian usaha, serta penguatan posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Program UPPKA menempati posisi strategis sebagai wadah pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya perempuan akseptor KB, melalui kegiatan usaha produktif berbasis kelompok. Melalui program UPPKA, perempuan tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat program, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan usaha. Dengan demikian, program UPPKA berfungsi sebagai sarana bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat peran perempuan dalam menopang kesejahteraan rumah tangga.

⁶⁴Zakaria, "Pemberdayaan UMKM Melalui Pengembangan Bisnis Berbasis Ekonomi Syariah (Pengabdian Kepada Masyarakat).".no.3 (2024).

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa program UPPKA memiliki beberapa peran penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan akseptor KB.

Adapun peran program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kecamatan Kaliwates dapat diuraikan sebagai berikut:

1) UPPKA berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi perempuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, program UPPKA di Kecamatan Kaliwates berfungsi sebagai wadah pemberdayaan bagi perempuan akseptor KB untuk terlibat dalam kegiatan usaha produktif berbasis kelompok. Melalui pembentukan kelompok usaha, perempuan yang sebelumnya hanya berperan dalam aktivitas domestik diberikan ruang untuk mengembangkan potensi ekonomi yang dimilikinya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh pendamping lapangan program UPPKA yang menyatakan bahwa:

“UPPKA ini memang dibuat supaya ibu-ibu akseptor KB punya wadah usaha. Jadi mereka tidak jalan sendiri-sendiri, tapi ada kelompok dan pendampingannya”⁶⁵.

⁶⁵Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates 19 Januari 2026.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu anggota kelompok UPPKA yang menyampaikan bahwa:

“Kalau tidak ada program UPPKA, mungkin saya cuma di rumah saja. Setelah ikut UPPKA, jadi ada kegiatan usaha walaupun kecil”⁶⁶.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa program UPPKA berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk terlibat dalam aktivitas produktif. Keberadaan kelompok program UPPKA mendorong perempuan untuk lebih aktif, mandiri, dan memiliki peran dalam peningkatan ekonomi keluarga.

- 2) UPPKA berperan dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas usaha perempuan

Program UPPKA juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas perempuan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha. Pelatihan diberikan sesuai dengan potensi dan minat anggota kelompok, sehingga dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari.

⁶⁶Yayuk, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar 26 Januari 2026

Kepala program program UPPKA menjelaskan bahwa:

“Tbu-ibu itu kami dampingi, mulai dari cara menentukan usahanya, inovasi produk serta pelatihannya sampai bagaimana menjualnya. Walaupun pelatihannya sederhana, tapi mereka jadi lebih paham arah usahanya”⁶⁷.

Hal ini juga disampaikan oleh anggota UPPKA yang mengikuti kegiatan pelatihan:

“Setelah ikut pelatihan, saya jadi tahu cara membuat produk yang terampil atau bisa meng-inovasikan produk, dulu sebelum ikut pelatihan masih belum tau, asal bikin saja tanpa adanya inovasi produk”⁶⁸.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa program UPPKA berperan dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan ekonomi perempuan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan, meskipun masih terbatas, mampu menambah pengetahuan dan kepercayaan diri perempuan dalam menjalankan usaha produktif.

3) UPPKA berperan sebagai sarana peningkatan pendapatan keluarga

Program UPPKA berkontribusi dalam membantu perempuan akseptor KB memperoleh tambahan pendapatan keluarga melalui usaha mikro yang dijalankan. Pendapatan yang dihasilkan memang belum

⁶⁷Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates 19 Januari 2026.

⁶⁸Sukima, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Mangli, hasil wawancara, Mangli, 26 Januari 2026.

berskala besar, namun cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Perempuan anggota kelompok UPPKA mengungkapkan bahwa:

“Penghasilannya memang tidak besar, tapi bisa buat tambah-tambah pendapatan sehari-hari”⁶⁹.

Pendamping lapangan program UPPKA juga menyampaikan bahwa:

“Tujuan awal program UPPKA memang bukan langsung besar, melainkan bagaimana ibu-ibu punya tambahan penghasilan dan bisa mandiri”⁷⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa program UPPKA berperan sebagai sarana penambahan pendapatan keluarga. Meskipun hasilnya masih belum maksimal, program ini memberikan kontribusi nyata dalam membantu perekonomian rumah tangga perempuan akseptor KB.

- 4) UPPKA berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan peran sosial perempuan

Selain berdampak pada aspek ekonomi, program UPPKA juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan peran sosial perempuan. Keterlibatan dalam kelompok usaha membuat perempuan merasa lebih dihargai dan memiliki peran dalam keluarga maupun masyarakat.

⁶⁹Hidayati, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Jember Kidul, hasil wawancara, Kaliwates, 28 Januari 2026.

⁷⁰Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

Pendamping lapangan program UPPKA menyampaikan bahwa:

“Tbu-ibu sekarang lebih percaya diri. Mereka merasa bisa bantu ekonomi keluarga, tidak hanya bergantung pada suami”⁷¹.

Anggota UPPKA juga mengungkapkan kalimat yang sama:

“Sekarang saya lebih percaya diri,yang dulunya malu buat jualan sekarang sudah berani untuk jualan, kalau kumpul-kumpul juga bisa cerita usaha”⁷².

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa program UPPKA di Kecamatan Kaliwates tidak sekedar sebagai program ekonomi, tetapi sebagai proses pemberdayaan yang melibatkan perempuan secara aktif sebagai pelaku utama.

b. Bentuk kegiatan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengelola program, pendamping lapangan, serta anggota kelompok UPPKA. Bentuk program UPPKA adalah sebagai berikut:

⁷¹Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

⁷² Hidayati, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Jember Kidul, hasil wawancara, Kaliwates, 28 Januari 2026.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala program UPPKA:

“Bentuk kegiatan di program UPPKA meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan kami berikan untuk menambah pengetahuan anggota, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan usaha, dan pendampingan dilakukan agar anggota tetap terbantu dalam menjalankan usahanya”⁷³.

Pendamping lapangan juga mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan program UPPKA di kami itu ada penyuluhan atau penyampaian materi, pelatihan atau praktek langsung dan juga ada pendampingan”⁷⁴.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala program UPPKA bentuk-bentuk kegiatan program UPPKA adalah sebagai berikut⁷⁵:

1) Penyuluhan

Kegiatan awal dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates adalah penyuluhan.

Sebagaimana kepala program UPPKA mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan penyuluhan ini kami lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok, khususnya perempuan akseptor KB, terkait pengelolaan ekonomi keluarga dan pengembangan usaha produktif. Penyuluhan ini tidak selalu kami dilaksanakan pada setiap pertemuan bulanannya, karena penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diperlukan oleh anggota kelompok saja”⁷⁶.

⁷³Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

⁷⁴Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari.

⁷⁵Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

⁷⁶Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu anggota kelompok yang menyatakan bahwa:

“kegiatan kumpulan memang rutin setiap bulan, tetapi penyuluhan tidak selalu ada, karena biasanya menyesuaikan dengan materi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok”⁷⁷.

Berikut ini dokumentasi kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dalam Program UPPKA:



Gambar 4.2
Kegiatan penyuluhan program UPPKA di Kelurahan Tegal Besar

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan penyuluhan hanya dilaksanakan apabila terdapat materi tertentu yang dianggap penting dan relevan untuk disampaikan, khususnya terkait pengelolaan ekonomi keluarga dan pengembangan usaha produktif. Pelaksanaan ini bertujuan agar materi yang diberikan lebih tepat sasaran dan dapat diterapkan secara optimal oleh anggota kelompok.

⁷⁷Yayuk, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar, 26 Januari 2026.

Selain penyuluhan rutin bulanan, program UPPKA juga melaksanakan penyuluhan secara kolaboratif setiap tiga bulan sekali. Kegiatan kolaboratif ini dilakukan dengan mengintegrasikan penyuluhan program UPPKA dengan program UPPK atau UP2K, yang memiliki tujuan sejalan dalam peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga. Melalui pelaksanaan penyuluhan secara gabungan tersebut, materi yang disampaikan menjadi lebih beragam dan komprehensif karena mencakup berbagai aspek pemberdayaan keluarga.

Sebagaimana yang di ungkapkan kepala program UPPKA:

“Mereka sesekali kami gabungkan selain karena tujuan yang sama juga agar pelaksanaan menjadi lebih efisien dan agar partisipasinya meningkat karena mereka tidak harus mengikuti dua kegiatan yang terpisah melainkan sekali kegiatan mendapatkan dua ilmu sekaligus”⁷⁸.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu anggota kelompok program UPPKA bahwa:

“Terkadang kelompok kami ikut gabung dengan program UP2K selain karena untuk menambah pengetahuan dan pengalaman juga kami bisa mengikuti dua kegiatan sekaligus lebih efisien juga waktunya”⁷⁹.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa kolaborasi antara program UPPKA dengan UPPK atau UP2K tidak hanya

⁷⁸Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates 19 Januari 2026.

⁷⁹Yayuk, anggota kelompok program UPPKA, Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar, 26 Januari 2026.

didasarkan pada kesamaan tujuan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Melalui kolaborasi ini, pelaksanaan penyuluhan menjadi lebih efisien dari segi waktu dan tenaga, sekaligus mampu meningkatkan partisipasi anggota karena dalam satu kegiatan mereka dapat memperoleh pengetahuan dari lebih dari satu program pemberdayaan keluarga.

Pendamping lapangan program UPPKA mengungkapkan bahwa:

“Di program kami sesekali untuk penyuluhan atau penyampaian materi biasanya mengundang dari pihak luar jadi untuk kegiatan penyuluhan tidak mesti dari pihak kami⁸⁰”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan atau penyampaian materi, pihak program tidak selalu bertindak sebagai narasumber utama. Pada waktu-waktu tertentu, program UPPKA juga melibatkan pihak luar sebagai pemateri dalam kegiatan penyuluhan. Keterlibatan pihak eksternal tersebut dimaksudkan untuk memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman praktis kepada anggota kelompok, sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dalam program UPPKA bersifat fleksibel dan kolaboratif, tidak hanya bergantung pada sumber daya internal, tetapi juga

⁸⁰Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

memanfaatkan dukungan dari pihak luar guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembinaan kepada anggota.

2) Kegiatan pelatihan

Program UPPKA melaksanakan kegiatan pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok. Pelatihan dilakukan rutin setiap bulan. Pelatihan yang diberikan bersifat praktis dan disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan, seperti pelatihan pengolahan makanan, pembuatan produk rumahan, serta pengemasan sederhana.

Pendamping lapangan UPPKA menjelaskan bahwa:

“Pelatihannya tidak terlalu formal, tapi lebih ke praktik supaya ibu-ibu bisa langsung menerapkan”⁸¹.

Salah satu anggota UPPKA juga menyampaikan manfaat dari kegiatan pelatihan tersebut:

“Setelah ikut pelatihan, saya jadi tahu cara bikin produk atau usaha yang lebih menarik”⁸².

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam Program UPPKA di Kecamatan Kaliwates:

⁸¹Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

⁸²Yayuk, anggota kelompok program UPPKA, Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar 26 Januari 2026



Gambar 4.3
Kegiatan pelatihan program UPPKA di Kelurahan Mangli



Gambar 4.4
Kegiatan Pelatihan program UPPKA di Kelurahan Tegal Besar



Gambar 4.5
Kegiatan Pelatihan program UPPKA di Kelurahan Jember Kidul

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan pelatihan dalam program UPPKA dirancang agar mudah dipahami oleh anggota.

Penekanan pada praktik langsung membuat materi pelatihan lebih relevan dengan kebutuhan usaha yang dijalankan, sehingga anggota kelompok tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam mengembangkan usaha produktifnya.

Dengan adanya kegiatan pelatihan, anggota program UPPKA memperoleh tambahan keterampilan yang dapat menunjang keberlangsungan usaha yang dijalankan.

3) Pendampingan

Salah satu bentuk kegiatan dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates adalah kegiatan pendampingan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala program UPPKA bahwa:

“Pendampingan ini kami berikan untuk memberikan arahan, dukungan, serta pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok dan perkembangan usaha anggota program UPPKA agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan program, pendampingan ini kami lakukan baik secara langsung ke lapangan maupun tidak langsung atau online”⁸³.

⁸³Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

Berikut ini dokumentasi kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dalam Program UPPKA di Kecamatan Kaliwates:



Gambar 4.6

Kegiatan pendampingan program UPPKA di Kelurahan Tegal Besar



Gambar 4.7

Kegiatan pendampingan program UPPKA di Kelurahan Mangli

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa pendampingan secara langsung itu dilakukan melalui pertemuan tatap muka antara pendamping dengan anggota kelompok UPPKA. Selain pendampingan secara langsung, program UPPKA juga melaksanakan pendampingan secara tidak langsung. Pendampingan tidak langsung dilakukan melalui penyampaian informasi dan berbagi materi kepada anggota kelompok tanpa pertemuan tatap muka, seperti melalui media komunikasi yang digunakan oleh kelompok. Bentuk pendampingan ini berfokus pada

penyampaian informasi, pengingat kegiatan, serta berbagi materi pendukung yang dapat dipelajari oleh anggota secara mandiri. Melalui pendampingan tidak langsung, komunikasi antara pendamping dan anggota kelompok tetap terjaga meskipun tidak dilakukan secara langsung, sehingga pelaksanaan kegiatan UPPKA dapat tetap berjalan secara berkelanjutan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu anggota kelompok UPPKA yang menyampaikan bahwa:

“Kami masih tetap didampingi dalam setiap kegiatan, baik secara langsung saat pertemuan maupun tidak langsung melalui informasi yang disampaikan oleh pendamping”⁸⁴.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa meskipun pendampingan tidak selalu dilakukan secara tatap muka dan tidak melibatkan seluruh anggota, keberadaan pendamping tetap dirasakan oleh anggota kelompok dalam mendukung pelaksanaan kegiatan dan perkembangan usaha mereka.

2. Kendala dan solusi serta dampak dijalankannya program UPPKA BKKBN Kaliwates, Jember

Selama pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates pada tahun 2025, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas program.

⁸⁴Yayuk, anggota kelompok program UPPKA, Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar 26 Januari 2026.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala program UPPKA bahwa:

“Selama tahun 2025 kemarin pelaksanaan program UPPKA memiliki beberapa kendala diantaranya yaitu keterbatasan permodalan karena yang dinamakan usaha itu pasti tidak jauh-jauh dengan permodalan dan partisipasi anggota serta pemasaran produk”⁸⁵.

Selain adanya beberapa kendala kepala program UPPKA juga memiliki solusi dari adanya kendala tersebut

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala program UPPKA bahwa:

“Dari adanya beberapa kendala yang kami rasakan kami juga memiliki beberapa solusi yang sudah kami terapkan, seperti kendala permodalan itu kami memberikan semacam edukasi kalau modal itu tidak meluluh soal uang akan tetapi modal itu berasal dari bagaimana midset kita itu dibentuk, dan solusi dari partisipan karna banyaknya kegiatan ibu-ibu itu kami lakukan kolaborasi dengan program UPPKA agar lebih efisien juga waktu dan tenaganya ibu-ibu”⁸⁶.

Selain kendala, pelaksanaan program UPPKA juga menimbulkan berbagai dampak bagi anggota kelompok, khususnya dalam aspek ekonomi dan sosial. Dampak tersebut dirasakan secara berbeda oleh masing-masing anggota, tergantung pada tingkat partisipasi dan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala program UPPKA bahwa:

“Selain kendala program UPPKA juga berdampak bagi anggota kelompok itu sendiri, salah satunya yaitu pendapatan mereka meningkat, adanya kegiatan produktif, yang awalnya tidak percaya diri jadi percaya diri, tambahanya pengetahuan”⁸⁷.

⁸⁵Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

⁸⁶Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

⁸⁷Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa program UPPKA memiliki kendala yang dapat memengaruhi efektivitas program, terutama keterbatasan permodalan, rendahnya partisipasi anggota, serta masih terbatasnya pemasaran produk usaha. Pihak kepala program telah menerapkan berbagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya melalui pemberian edukasi kepada anggota bahwa permodalan tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga pembentukan pola pikir (mindset) dalam berusaha, serta melakukan kolaborasi kegiatan dengan program lain guna meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga anggota. Meskipun demikian, program UPPKA tetap memberikan dampak positif bagi anggota kelompok, khususnya dalam peningkatan pendapatan, tumbuhnya kegiatan usaha produktif, bertambahnya pengetahuan, serta meningkatnya rasa percaya diri anggota. Dampak tersebut dirasakan secara beragam oleh setiap anggota, yang dipengaruhi oleh tingkat keaktifan dalam mengikuti program dan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Adapun kendala dijalankannya program UPPKA sebagai berikut:

a. Kendala dijalankannya program UPPKA

Kepala program UPPKA menjelaskan bahwa pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates, tidak seluruh kegiatan dapat berjalan secara optimal. Meskipun program ini memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas program. Kendala-kendala tersebut berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap

keberlangsungan kegiatan dan capaian program UPPKA bagi perempuan anggota kelompok⁸⁸.

1) Kendala internal program UPPKA

a) Keterbatasan permodalan

Sebagaimana yang dijelaskan pendamping lapangan program

UPPKA bahwa:

“Salah satu kendala yang muncul dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates itu berkaitan dengan permodalan, karena yang dinamakan usaha itu kan pasti membutuhkan permodalan, dan memang dari kami itu tidak memfasilitasi permodalan”⁸⁹.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu anggota kelompok program UPPKA bahwa:

“Kendala kami itu memang dari awal pasti permodalan karena kalau tidak punya modal itu sulit juga kami mau buka usaha”⁹⁰.

Kepala program UPPKA juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau dari program itu sebenarnya tidak ada bantuan modal uang langsung. Lebih ke arah diarahkan bagaimana cara berpikirnya dulu, bagaimana memanfaatkan yang ada. Jadi mendongkrak ekonomi itu tidak selalu harus nunggu modal besar, tapi dari usaha kecil yang bisa dijalankan dulu”⁹¹.

⁸⁸Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

⁸⁹Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari.

⁹⁰Hidayati, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Jember Kidul, hasil wawancara, Kaliwates, 28 Januari 2026.

⁹¹Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates 19 Januari 2026.

Berdasarkan penjelasan pendamping lapangan, anggota kelompok dan kepala program UPPKA dapat dianalisis bahwa kendala utama dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates berkaitan dengan keterbatasan permodalan, terutama pada tahap awal memulai usaha, mengingat program tidak memberikan bantuan modal berupa dana secara langsung. Meskipun demikian, pihak pengelola program mengarahkan anggota untuk tidak hanya berfokus pada modal finansial, melainkan membangun pola pikir kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan memulai usaha dari skala kecil sebagai langkah awal dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

b) Kendala partisipasi anggota

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala program UPPKA, salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates adalah rendahnya partisipasi anggota⁹². Kendala partisipasi ini tidak terlepas dari faktor penjadwalan kegiatan yang berasal dari kondisi masyarakat itu sendiri. Sebagian besar anggota UPPKA merupakan ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda, baik dalam mengurus keluarga maupun mengikuti berbagai kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggalnya.

⁹²Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

Pendamping lapangan program UPPKA juga mengungkapkan bahwa:

“Ibu-ibu itu banyak kegiatannya selain mengikuti program UPPKA ini, jadi kami kesulitan dalam mengatur jadwal pastinya otomatis kami yang mencari mengikuti anggota kelompok bisanya kapan”⁹³.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu anggota kelompok program UPPKA bahwa:

“Kami itu tidak bisa kalau ada jadwal pasti karena anggota kelompok disini rata-rata banyak mengikuti kegiatan selain program ini jadi kegiatan ini mesti mengikuti peluangnya kami itu bisanya kapan”⁹⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa rendahnya partisipasi anggota dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates dipengaruhi oleh kesulitan penjadwalan kegiatan. Kondisi tersebut berkaitan dengan peran ganda anggota yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, sehingga harus membagi waktu antara urusan keluarga, kegiatan sosial di lingkungan sekitar, dan keikutsertaan dalam program UPPKA. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan tidak dapat dijadwalkan secara tetap dan harus menyesuaikan dengan ketersediaan waktu anggota kelompok.

⁹³Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari.

⁹⁴Sukima, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Mangli, hasil wawancara, Mangli, 26 Januari 2026.

2) Kendala eksternal program UPPKA

a) Kendala pemasaran produk

Kendala eksternal yang dihadapi program UPPKA adalah terbatasnya akses pemasaran produk. Jaringan pemasaran yang masih sempit dan minimnya akses ke pasar yang lebih luas menyebabkan program UPPKA sulit berkembang dan bersaing di luar lingkungan sekitar.

Salah satu perempuan anggota kelompok UPPKA mengungkapkan bahwa:

“Kalau jualan biasanya ya ke tetangga atau pas ada acara saja, belum bisa jual ke luar karena belum tahu caranya”⁹⁵.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program UPPKA belum memiliki akses pemasaran melalui media sosial dan masih belum memasarkan produknya melalui pemasaran online. Kondisi ini berdampak langsung terhadap keberlanjutan dan perkembangan usaha anggota kelompok UPPKA. Pendapatan yang belum stabil menyebabkan sebagian anggota belum mampu menjadikan usaha yang dijalankan sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan, melainkan masih bersifat tambahan. Selain itu, keterbatasan pasar juga menghambat peningkatan skala produksi, karena anggota

⁹⁵Hidayati, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Jember Kidul, hasil wawancara, Kaliwates, 28 Januari 2026.

cenderung menyesuaikan jumlah produksi dengan permintaan yang terbatas di lingkungan sekitar. Akibatnya, potensi ekonomi yang dimiliki oleh anggota kelompok program UPPKA belum dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga tujuan program untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi perempuan belum sepenuhnya tercapai.

b. Solusi dari kendala dijalankannya program UPPKA di Kecamatan Kaliwates

Setelah mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates, kepala program tidak hanya berhenti pada pemetaan permasalahan, tetapi juga berupaya merumuskan dan menerapkan sejumlah solusi sebagai bentuk respon terhadap kendala yang muncul. Solusi yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anggota kelompok UPPKA, khususnya dalam mengatasi keterbatasan permodalan dan rendahnya partisipasi anggota. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan edukatif dan fleksibilitas pelaksanaan kegiatan agar program tetap dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi anggota.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pendamping lapangan program UPPKA:

“Kalau dari kami, solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan program UPPKA untuk mengatasi kendala permodalan, kami mengarahkan anggota untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan tidak bergantung pada modal besar dalam memulai usaha. Sementara itu, untuk mengatasi kendala partisipasi, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara fleksibel dengan

menyesuaikan waktu luang anggota, disertai penetapan batas waktu (deadline) agar kegiatan tetap berjalan efektif dan tidak mengalami keterlambatan. Selain itu, kami juga terkadang mengkolaborasikan dengan program UP2K sebagai upaya untuk memudahkan anggota dalam mengatur waktu serta meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan program”⁹⁶.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu anggota kelompok program UPPKA bahwa:

“Program ini tidak memaksa kami harus selalu punya modal besar atau ikut di waktu tertentu. Kegiatannya juga menyesuaikan kondisi kami, jadi tetap bisa ikut meskipun sambil mengurus rumah dan kegiatan lain”⁹⁷.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa bahwa solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates difokuskan pada pendekatan yang adaptif terhadap kondisi anggota. Upaya tersebut dilakukan dengan mengarahkan anggota untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki tanpa harus bergantung pada modal besar, serta menerapkan fleksibilitas waktu kegiatan guna mengatasi kendala partisipasi. Penetapan batas waktu pelaksanaan dan kolaborasi dengan program UP2K juga menjadi strategi untuk menjaga efektivitas kegiatan dan memudahkan anggota dalam mengatur waktu, sehingga program UPPKA tetap dapat berjalan secara berkelanjutan dan

⁹⁶Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari.

⁹⁷Hidayati, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Jember Kidul, hasil wawancara, Kaliwates, 28 Januari 2026.

memberikan manfaat meskipun anggota memiliki keterbatasan waktu dan peran ganda.

c. Dampak dijalankannya program UPPKA di Kecamatan Kaliwates

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala program, pendamping lapangan, serta perempuan anggota kelompok UPPKA di Kecamatan Kaliwates, diperoleh beberapa dampak yang dirasakan setelah dijalankannya UPPKA. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala program UPPKA sebagai berikut⁹⁸:

1) Dampak ekonomi bagi perempuan anggota kelompok UPPKA

a) Peningkatan pendapatan keluarga

Sebagian perempuan anggota kelompok UPPKA merasakan adanya tambahan pendapatan dari usaha yang dijalankan, meskipun jumlahnya masih terbatas dan bersifat tidak tetap. Pendapatan tersebut umumnya digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Salah satu perempuan anggota kelompok UPPKA menyampaikan bahwa:

“Hasilnya memang belum banyak, tapi lumayan buat nambah belanja harian”⁹⁹.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa meskipun pendapatan yang dihasilkan dari usaha anggota kelompok program

⁹⁸Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

⁹⁹Sukima, anggota kelompok program UPPKA, Kelurahan Mangli, hasil wawancara, Mangli, 26 Januari 2026.

UPPKA belum bersifat maksimal dan masih belum stabil, keberadaannya tetap memberikan manfaat nyata bagi ekonomi keluarga. Tambahan pendapatan tersebut berperan sebagai penopang kebutuhan sehari-hari, sekaligus menjadi bentuk kontribusi perempuan anggota UPPKA dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara bertahap.

b) Adanya kegiatan usaha produktif di rumah tangga

Program UPPKA mendorong perempuan anggota untuk menjalankan usaha produktif dari rumah sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing. Usaha yang dijalankan berskala kecil dan dikelola secara mandiri oleh anggota.

Salah satu perempuan anggota kelompok program UPPKA menyatakan:

“Usahnya kecil-kecilan, saya produksi sendiri di rumah terus kadang juga pas pertemuan dibawa sekalian jualan”¹⁰⁰.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa usaha produktif yang dijalankan oleh perempuan anggota program UPPKA bersifat sederhana dan menyesuaikan dengan kondisi rumah tangga masing-masing. Pengelolaan usaha yang dilakukan secara mandiri dari rumah memungkinkan anggota tetap menjalankan peran domestik

¹⁰⁰Yayuk, anggota kelompok program UPPKA, Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar, 26 Januari 2026.

sekaligus berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, serta memanfaatkan pertemuan kelompok sebagai sarana pemasaran produk secara langsung.

2) Dampak sosial bagi perempuan anggota kelompok UPPKA

a) Meningkatkan kepercayaan diri

Beberapa perempuan anggota kelompok UPPKA mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program, mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha dan berinteraksi dengan sesama anggota kelompok.

Perempuan anggota kelompok UPPKA menyampaikan:

“Sekarang lebih percaya diri, tidak malu berjualan, bisa cerita usaha ke teman kalau kumpul-kumpul”¹⁰¹.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa keikutsertaan perempuan dalam program UPPKA tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga berdampak pada peningkatan aspek psikologis dan sosial anggota. Rasa percaya diri yang meningkat mendorong perempuan anggota kelompok untuk lebih berani menjalankan usaha, berinteraksi, serta berbagi pengalaman dengan sesama anggota, sehingga memperkuat solidaritas dan dukungan sosial dalam kelompok.

¹⁰¹Sukima, anggota kelompok program UPPKA, Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar, 26 Januari 2026.

b) Peningkatan pengetahuan

Salah satu dampak yang dirasakan oleh perempuan anggota program UPPKA di Kecamatan Kaliwates adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mempraktikkan keterampilan usaha di lingkungan rumah tangga. Melalui kegiatan program, anggota memperoleh pemahaman baru yang dapat diterapkan secara langsung,

Peningkatan kemampuan mempraktikkan keterampilan tersebut termasuk dalam kategori dampak sosial, karena berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perubahan perilaku anggota kelompok. Anggota tidak hanya memahami konsep yang disampaikan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, dampak sosial berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi dampak ekonomi secara tidak langsung. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu anggota kelompok UPPKA yang menyampaikan bahwa:

“Setelah ikut program ini, pengetahuan saya jadi bertambah, tidak hanya soal usaha tapi juga banyak belajar dari pengalaman ibu-ibu lain, jadi relasinya juga makin luas”¹⁰².

¹⁰²Sukima, anggota kelompok program UPPKA, Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar, 26 Januari 2026.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa keikutsertaan dalam program UPPKA memberikan dampak sosial yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota, tetapi juga memperluas jaringan sosial dan hubungan antaranggota kelompok sebagai bagian dari proses pemberdayaan.

C. Pembahasan Temuan

1. Pembahasan peran dan bentuk program UPPKA dalam pemberdayaan ekonomi perempuan

a. Peran program UPPKA

Berdasarkan temuan di lapangan, program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Kecamatan Kaliwates berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan usaha produktif berbasis kelompok. Peran tersebut tercermin dari adanya kegiatan penyuluhan, pelatihan keterampilan, serta pendampingan usaha yang diberikan kepada perempuan akseptor KB.

Hasil wawancara dengan kepala program UPPKA menunjukkan bahwa kegiatan yang dijalankan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan semata, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan kemandirian perempuan. Kepala program UPPKA menyampaikan bahwa program ini dirancang untuk mendorong perempuan agar mampu mengelola usaha sederhana yang dapat menopang ekonomi keluarga.

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Sunyoto Usman, bahwa pemberdayaan ekonomi tidak

hanya menekankan pada aspek material, tetapi juga pada peningkatan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat sasaran¹⁰³. Dalam konteks program UPPKA di Kaliwates, perempuan tidak lagi diposisikan sebagai penerima bantuan pasif, melainkan sebagai pelaku aktif dalam kegiatan ekonomi produktif.

Selain itu, peran program UPPKA juga relevan dengan teori pendapatan klasik Adam Smith, yang menyatakan bahwa pendapatan diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi, khususnya tenaga kerja dan keterampilan¹⁰⁴. Melalui program UPPKA, perempuan memanfaatkan tenaga kerja dan keterampilan yang dimiliki untuk menghasilkan produk usaha, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Putri Anjeli di Kota Tangerang Selatan yang menyatakan bahwa program UPPKA mampu menjadi sarana pemberdayaan ekonomi keluarga dan meningkatkan kontribusi ekonomi perempuan dalam rumah tangga¹⁰⁵. Dengan demikian, peran program UPPKA di Kecamatan Kaliwates dapat dipahami sebagai instrumen pemberdayaan yang tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga sosial.

¹⁰³Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

¹⁰⁴Smith, *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of By*.

¹⁰⁵Anjeli, "Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dikampung KB Kelurahan Karanggen Kota Tangerang Selatan."

b. Pembahasan bentuk kegiatan program UPPKA

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program UPPKA di Kecamatan Kaliwates meliputi penyuluhan, pelatihan keterampilan, serta pendampingan usaha. Kegiatan tersebut tidak selalu dilakukan secara rutin setiap bulan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok.

Hasil wawancara dengan anggota kelompok UPPKA mengungkapkan bahwa pertemuan kelompok dilakukan secara rutin, namun kegiatan penyuluhan dan pelatihan bersifat fleksibel¹⁰⁶. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian program dengan kondisi dan kesiapan anggota kelompok.

Temuan di lapangan sejalan dengan teori produktivitas marginal sebagaimana dijelaskan oleh Mankiw, yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan individu sangat dipengaruhi oleh produktivitas marginal tenaga kerja. Menurut Mankiw, peningkatan keterampilan dan efisiensi kerja akan meningkatkan tambahan output yang dihasilkan, sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan. Dalam konteks program UPPKA, pelatihan dan pendampingan usaha berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola usaha

¹⁰⁶Yayuk, anggota kelompok program UPPKA, Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar, 26 Januari 2026.

ekonomi produktif, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas usaha dan pendapatan rumah tangga anggota¹⁰⁷.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Linda yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan mampu meningkatkan kemandirian usaha dan kepercayaan diri perempuan¹⁰⁸. Dengan demikian, kegiatan UPPKA di Kaliwates memiliki potensi besar dalam membangun kemandirian ekonomi perempuan apabila dilaksanakan secara konsisten.

2. Pembahasan kendala dan solusi serta dampak dijalankannya program UPPKA

a. Kendala dijalankannya program UPPKA

Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates meliputi keterbatasan permodalan, serta rendahnya partisipasi sebagian anggota kelompok. Beberapa anggota masih menganggap program UPPKA sebagai kegiatan sampingan sehingga belum sepenuhnya optimal dalam pengelolaan usaha.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan melalui program UPPKA belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori pendapatan klasik, di mana keterbatasan modal

¹⁰⁷Mankiw, *Principles of Economics*.

¹⁰⁸Linda, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam Pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai."

sebagai faktor produksi menyebabkan produktivitas usaha menjadi rendah, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga terbatas¹⁰⁹.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muntaha Mardhatillah dan Nuridah yang menyebutkan bahwa keterbatasan modal, pendampingan, dan kreativitas kelompok menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program UPPKA/UPPKS di berbagai daerah¹¹⁰.

b. Pembahasan solusi dari kendala dijalankannya program UPPKA

Berdasarkan temuan di lapangan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates meliputi keterbatasan permodalan, rendahnya partisipasi sebagian anggota, serta akses pemasaran yang masih terbatas. Dari adanya kendala tersebut pihak kepala program sudah merapkan beberapa solusi meskipun dari Solusi tersebut belum terlaksana maksimal. Solusi tersebut diantaranya¹¹¹:

1) Solusi dari kendala keterbatasan permodalan

Keterbatasan modal merupakan kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA). Berdasarkan hasil penelitian di lokasi studi, sebagian besar anggota UPPKA menjalankan usaha dengan modal awal yang relatif kecil dan berasal dari dana pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan masih berada pada skala rumah

¹⁰⁹Smith, *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of By*.

¹¹⁰Mardhatillah, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin."

¹¹¹Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

tangga dengan kapasitas produksi yang terbatas, sehingga pendapatan yang dihasilkan belum stabil dan masih bersifat sebagai tambahan bagi ekonomi keluarga.

Sebagai solusi, pihak kepala program memberikan arahan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki anggota tanpa harus bergantung pada modal besar¹¹².

Solusi tersebut sejalan dengan teori ekonomi klasik Adam Smith, yang menekankan bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal, tetapi juga oleh produktivitas tenaga kerjadan pemanfaatan sumber daya secara efisien¹¹³. Dalam konteks program UPPKA, anggota didorong untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas usaha agar modal yang terbatas tetap dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi. Dengan demikian, keterbatasan modal dapat diimbangi melalui peningkatan produktivitas usaha.

Selain itu, kondisi ini juga relevan dengan teori produktivitas marginal, yang menyatakan bahwa tambahan pendapatan diperoleh dari kontribusi tambahan faktor produksi, khususnya tenaga kerja¹¹⁴. Meskipun anggota UPPKA tidak memiliki modal besar, peningkatan keterampilan dan intensitas kerja mampu memberikan tambahan pendapatan, meskipun belum signifikan.

¹¹²Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

¹¹³Smith, *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of By*.

¹¹⁴Mankiw, *Principles of Economics*.

Penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu, solusi keterbatasan modal lebih banyak dikaitkan dengan dukungan program dan penguatan kelompok secara umum melalui pendampingan dan pembinaan usaha. Sementara itu, pada penelitian ini penekanan solusi lebih diarahkan pada kemandirian anggota sejak tahap awal usaha. Anggota didorong untuk memulai usaha dengan skala kecil dan berkembang secara bertahap sesuai kemampuan modal yang dimiliki. Akibatnya, perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan berlangsung secara perlahan dan masih bersifat sebagai tambahan bagi ekonomi keluarga.

2) Solusi terhadap rendahnya partisipasi anggota

Rendahnya partisipasi anggota menjadi kendala berikutnya dalam pelaksanaan program UPPKA. Kondisi ini disebabkan oleh peran ganda anggota sebagai ibu rumah tangga serta banyaknya kegiatan sosial lain yang diikuti, seperti kegiatan PKK dan program kemasyarakatan lainnya. Akibatnya, kehadiran anggota dalam kegiatan UPPKA tidak selalu optimal dan pelaksanaan kegiatan sering mengalami penyesuaian jadwal.

Sebagai solusi, pihak kepala program menerapkan fleksibilitas dalam penjadwalan kegiatan. Kegiatan UPPKA tidak ditentukan secara kaku, melainkan menyesuaikan dengan waktu luang anggota kelompok. Selain itu, ditetapkan batas waktu (deadline) pelaksanaan

kegiatan agar program tetap berjalan efektif meskipun tidak seluruh anggota dapat hadir secara bersamaan¹¹⁵.

Selain fleksibilitas waktu, solusi lain yang diterapkan adalah kolaborasi kegiatan dengan program pemberdayaan lain yang sejenis, seperti program UP2K. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyederhanakan jadwal kegiatan sehingga anggota dapat mengikuti lebih dari satu program dalam satu waktu. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga anggota, serta mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan program UPPKA.

Solusi ini sejalan dengan teori ekonomi rumah tangga, yang memandang rumah tangga sebagai unit ekonomi sekaligus unit sosial¹¹⁶. Dalam teori ini, perempuan memiliki peran strategis dalam mengalokasikan waktu antara kegiatan domestik dan produktif. Ketika program pemberdayaan tidak mempertimbangkan beban ganda perempuan, maka partisipasi cenderung rendah. Oleh karena itu, penyesuaian jadwal kegiatan dan kolaborasi antarprogram menjadi strategi yang rasional untuk mengurangi konflik peran yang dialami perempuan anggota UPPKA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatkhullah, Mulyani, dan Habib yang menyatakan bahwa partisipasi perempuan

¹¹⁵Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.

¹¹⁶Mahludin baruwadi, *Ekonomi Rumahtangga*.

dalam program UPPKA sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas pelaksanaan kegiatan dan dukungan lingkungan sosial¹¹⁷. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program yang mampu menyesuaikan waktu dan kebutuhan perempuan akan lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan anggota.

c. Pembahasan dampak program UPPKA

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program UPPKA memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan usaha, tambahan pendapatan, serta meningkatnya kepercayaan diri anggota dalam berperan membantu perekonomian keluarga. Meskipun peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota belum signifikan, keberadaan program UPPKA tetap memberikan manfaat nyata bagi anggota sebagai sarana pembelajaran usaha dan penguatan kemandirian ekonomi.

Jika ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam, temuan tersebut mencerminkan nilai *ikhtiar*, yaitu usaha yang dilakukan individu untuk memperbaiki kondisi ekonomi melalui kegiatan yang produktif dan halal. Usaha kecil yang dijalankan anggota UPPKA menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara bertahap, yang dalam Islam dipandang sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga. Selain itu, pelaksanaan program

¹¹⁷Fatkhullah, Mulyani, and Habib, "Women'S Participation in Development: A Case Study in Uppka Kartika Berlian, Laksamana Village, Dumai City."

UPPKA yang berbasis kelompok juga menunjukkan adanya prinsip *ta'awun* atau kerja sama dan saling membantu antaranggota. Anggota tidak hanya menjalankan usaha secara individu, tetapi juga saling berbagi pengalaman, pengetahuan, serta dukungan moral dalam mengembangkan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui program UPPKA tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga membangun solidaritas sosial dalam masyarakat. Manfaat yang dirasakan anggota, seperti tambahan pendapatan, peningkatan keterampilan, dan kepercayaan diri, mencerminkan bentuk *maslahah* atau kemanfaatan. Dalam ekonomi Islam, kemaslahatan menjadi tujuan utama aktivitas ekonomi karena berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program UPPKA sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan keluarga.

Dampak tersebut sejalan dengan teori produktivitas marginal, yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan dan kemampuan kerja akan meningkatkan kontribusi tenaga kerja terhadap output, meskipun hasilnya tidak selalu terlihat secara signifikan dalam jangka pendek¹¹⁸. Dalam konteks penelitian ini, pelatihan dan pendampingan usaha yang diberikan melalui program UPPKA telah meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usaha, sehingga menghasilkan tambahan

¹¹⁸Mankiw, *Principles of Economics*.

pendapatan sebagai bentuk kontribusi dari peningkatan produktivitas tenaga kerja perempuan. Walaupun pendapatan yang diperoleh belum menjadi sumber utama, peningkatan kapasitas kerja ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan usaha ke tahap yang lebih produktif.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi, yang menekankan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan secara kuantitatif, tetapi juga dari peningkatan kapasitas, kemandirian, dan posisi tawar individu dalam rumah tangga dan masyarakat¹¹⁹. Meningkatnya rasa percaya diri perempuan anggota UPPKA serta keterlibatan mereka dalam menopang ekonomi keluarga menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mendorong proses pemberdayaan secara sosial dan ekonomi. Dengan demikian, meskipun dampak pendapatan masih terbatas, program UPPKA telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran ekonomi perempuan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga secara bertahap.

Hasil ini memperkuat temuan Fatkhullah, Mulyani, & Habib yang menyatakan bahwa partisipasi perempuan dalam UPPKA tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan pembangunan komunitas. Hal ini juga sejalan dengan temuan Hikmatul Hasanah yang menyatakan bahwa kegiatan usaha kelompok dan

¹¹⁹Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

pendampingan mampu meningkatkan kemandirian serta pendapatan ekonomi masyarakat¹²⁰. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program UPPKA tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan usaha anggota, tetapi juga berkontribusi dalam membangun niat dan motivasi perempuan untuk berwirausaha¹²¹. Melalui kegiatan pendampingan, penyuluhan, dan keterlibatan aktif dalam kelompok, anggota UPPKA terdorong untuk lebih percaya diri dalam menjalankan usaha dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi keluarga.



¹²⁰ Hikmatul Hasanah, “Peran Industri Handicraft Makrifat Business Dalam Pemberdayaan e _ Investa : Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Pendahuluan Sejauh Ini Dengan Dinamika Zaman Yang Terus Bergerak Masyarakat Senantiasa Dituntut Untuk Berfikir Kritis Dalam Menghadapi.”

¹²¹ Hidayah et al., “Journal of Islamic Economic Perspectives , Volume 5 . Issue 2 (2023) Determinant Factors Influencing Islamic Entrepreneurial Intentions : Perspectives of State Islamic Religious Universities Students in Jember Regency Journal of Islamic Economic Perspectives , Volume 5 . Issue 2 (2023) E-ISSN 2715-0445.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran program dan bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi Perempuan yang dijalankan oleh UPPKA BKKBN Kaliwates Jember

Program UPPKA berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi perempuan, melalui pengembangan usaha, peningkatan keterampilan, serta peningkatan pendapatan keluarga, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dan peran sosial anggota

Kegiatan program UPPKA meliputi penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan menyesuaikan materi dan kebutuhan kelompok, serta pendampingan setiap bulannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Kendala dan Solusi serta dampak dilaksanakannya program UPPKA BKKBN Kaliwates Jember

Program UPPKA menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan permodalan karena tidak ada akses langsung modal usaha, partisipasi anggota yang kurang intens akibat kesibukan lain, serta pemasaran produk yang terbatas karena sebagian anggota belum memahami strategi pemasaran yang efektif. Meskipun demikian, program ini tetap berperan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan dengan menyesuaikan kegiatan sesuai kebutuhan anggota.

Beberapa Solusi yang sudah dijalankan oleh kepala program yaitu diantaranya pertama keterbatasan modal yang diatasi dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki atau dengan menggunakan modal skala kecil tidak harus langsung besar. Kedua, rendahnya partisipasi anggota, yang diatasi dengan menggabungkan program UPPKA dengan UP2K agar lebih efisien dari segi waktu dan tenaga.

Dampak program UPPKA terlihat dari adanya peningkatan pendapatan, munculnya kegiatan usaha produktif di rumah tangga, meningkatnya kepercayaan diri, serta bertambahnya pengetahuan dan keterampilan usaha, sehingga adanya kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi perempuan.

B. Saran

1. Peran dan bentuk kegiatan program UPPKA BKKBN Kecamatan Kaliwates Jember

Kepala program UPPKA disarankan untuk memperkuat strategi pelaksanaan kegiatan melalui kolaborasi dengan program pemberdayaan lain yang sejenis, seperti UP2K PKK, serta menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan dengan ketersediaan waktu luang anggota agar jadwal lebih efektif dan partisipasi meningkat. Selain itu, kepala program perlu mengoptimalkan sistem pendampingan adaptif, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pelibatan pengurus kelompok, komunikasi berjenjang, dan pemanfaatan media komunikasi sederhana, sehingga keberlanjutan dan efektivitas program dapat terjaga

2. Kendala dan Solusi serta dampak dijalankannya program UPPKA Kecamatan Kaliwates Jember

Anggota kelompok disarankan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan, memanfaatkan kolaborasi antarprogram agar pengaturan waktu lebih efisien. Selain itu, anggota diharapkan dapat mengembangkan pola pikir mandiri dalam menjalankan usaha, memahami bahwa pengembangan usaha tidak selalu bergantung pada modal besar, melainkan juga pada keterampilan, potensi lingkungan, dan pengelolaan sumber daya secara efektif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian dampak ekonomi program secara kuantitatif, khususnya terkait perubahan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, serta membandingkan dampak program pada periode tahun berikutnya guna melengkapi temuan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Syahrudin Yasen, and Strategi Pemasaran. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui UPPKA (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Jeneponto” 2, no. 2 (2024): 227–38.
- Adinda, Nur Lisya Febriyanti. “Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Kota Surabaya” 3, no. 1 (2023): 1–23.
- Anjeli, Putri. “Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kampung KB Kelurahan Keranggan Kota Tangerang Selatan” 7, no. 2 (2024): 1–23.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS Di Masa Pandemi Covid-19.” *Braz Dent J*. 33, no. 1 (2022): 1–12.
- BKKBN. “Badan Kependudukan Dan Keluarga Brencana, Sistem Informasi Keluarga (SIGA),” 2025. <https://siga.bkkbn.go.id>.
- Desy, pendamping lapangan program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari.
- Dinda Ayuliya Fatra, Linda Paramita, Siti Ma’rifatul Maula, and Devi Hardianti Rukmana. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember.” *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik* 2, no. 1 (2025): 233–44. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i1.1358>.
- Elyz Sri Andarwati, kepala program UPPKA Kecamatan Kaliwates, hasil wawancara, Kaliwates, 19 Januari 2026.
- Fatkhullah, Mukhammad, Iwed Mulyani, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib. “Women’S Participation in Development: A Case Study in Uppka Kartika Berlian, Laksamana Village, Dumai City.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 22, no. 1 (2023): 87.
- Fauzan, F., Al Farooqi, I., Pratiwi, A., & Mauliyah, N. I. “Integration of Islamic Social Finance for Sustainable Economic Development in the Rural Areas of Situbondo Regency, East Java, Indonesia. Journal of Islamic Economics Perspectives.” *Journal of Islamic Economics Perspectives* 7, no. 1 (2025):

98–109.

- Fitri, Annisa, Tarma Sartima, Rinawati Rinawati, and Nursa'adah Khudri. "Effectiveness of Gender-Perspective Economic Empowerment Program for Vulnerable Women in Agam Regency in Supporting the Achievement of Sustainable Development Goals." *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 4, no. 1 (2024): 166–75. <https://doi.org/10.69989/hhgakz34>.
- Hambali, Nurul Hadi Fahrudin, and Yovita Tri Utami. "Jurnal Hukum Progresif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan" 6, no. 12 (2023): 131–39.
- Hamza, Nursyamsi, and Zuhul Azzamul A. "Islamic Economics and MSME Empowerment: Fish Processing Strategies in South Lampung" 7, no. 2 (2025): 110–29.
- Hardiansyah, Rizeki, R Nunung Nurwati, and Budi Muhammad Taftazani. "Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Desa Tarunajaya." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 6, no. 1 (2023): 125. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.40141>.
- Hidayah, Fiqih, Tunggal Wiranti, Novita Nurul Islami, and Anita Tri Widiyawati. "Journal of Islamic Economic Perspectives , Volume 5 . Issue 2 (2023) Determinant Factors Influencing Islamic Entrepreneurial Intentions : Perspectives of State Islamic Religious Universities Students in Jember Regency Journal of Islamic Economic Perspectives , Volume 5 . Issue 2 (2023) E-ISSN 2715-0445" 5, no. 2 (2023): 105–20.
- Hidayati, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Jember Kidul, hasil wawancara, Kaliwates, 28 Januari 2026.
- Hikmatul Hasanah, Amelika Yustiana. "Peran Industri Handicraft Makrifat Business Dalam Pemberdayaan e _ Investa : Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Pendahuluan Sejauh Ini Dengan Dinamika Zaman Yang Terus Bergerak Masyarakat Senantiasa Dituntut Untuk Berfikir Kritis Dalam Menghadapi," 2024, 22–34.
- Ilmiah, Jurnal, Ekonomi Dan, Khairani Alawiyah Matondang, and Angel Monica Sijabat. "Analisis Kurva Produksi : Hubungan Antara Faktor Produksi Modal Dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas" 2, no. 12 (2024): 238–44.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-'azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2022.

- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono. Kajian Etnosains dalam Pembelajaran IPA untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal dan Karakter Siswa SD Chanos. Melalui Sate Bandeng. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, and ISSN. “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 43, no. 4 (2023): 342–46.
- Kotamadya, D I, and Yogyakarta Tahun. “Perkembangan Program Keluarga.... (Danik Isnaini) 389,” 2022, 389–403.
- Linda, Roza. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Ketrampilan Menyulam Pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 14, no. 2 (2024): 161. <https://doi.org/10.24014/marwah.v14i2.2624>.
- Mahludin baruwadi, Fitri hadi yulia akib. *Ekonomi Rumahtangga*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023, 2023.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. Cetak ulan., 2006.
- Mardhatillah, Muntaha. “Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin.” *JESS (Journal of Education on Social Science)* 5, no. 1 (2021): 36. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.275>.
- Mariyanti, Dwi, Lulut Sasmito, and Jamhariyah. “Hubungan Penundaan Kehamilan Dengan Usia Ibu Hamil < 20 Tahun Dan Usia 20-35 Tahun Di Kelurahan Kapatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.” *Jember Maternal and Child Health Journal* 1, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.31290/jmch.v1i1.4416>.
- Mochamad Nashrullah, et.al. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023. www.umsida.ac.id.
- Mujahidah, Annisatul, Kata Kunci Bkkbn, and Program Uppka. “Efektivitas Program Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Keluarga Di Kota Manado (Studi Kasus : Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting).” 2, no. 1 (2022): 1–15.
- Ningsih, Fitria. “Konsep Bergaul Bagi Perempuan Dalam Al- Qur ’ an : Analisis Tafsir Quraish Shihab” 11, no. 2 (2025): 934–47.
- Nofriadi, Nofriadi, Elfiswandi Elfiswandi, Rafnelly Rafki, and Lusiana Lusiana. “Analisis Hambatan Dan Peluang Akses Pembiayaan Bagi UMKM Perempuan: Studi Kasus Kota Padang.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan*

Perencanaan Kebijakan 1, no. 3 (2024): 1–10.

Nurmanina, Agustin. “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Mensejahterakan Keluarga Melalui UPPKA Harlen Crochet” 12, no. 3 (2024): 11–23.

Pamungkas, Tree Setiawan, Edy Wahyudi, Margaretta Andini Nugroho, and Djoko Susilo. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” 2, no. 1 (2024): 87–94.

Pemerintah, Kinerja Instansi. “L k i P,” 2023.

Prihatiningsih, Tutut Ayu. “Menggugah Partisipasi Gender Di Lingkungan Komunitas Lokal. Yogyakarta: Graha Ilmu,” 2023, 1–46.

Qoriroh Putri Amelinda, Asrorun, Akbar, Nanik. “Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Dan Sosialisasi Digitalisasi Marketing Bagi UMKM Patrang, Jember” 4, no. 3 (2024): 2787–93.

Ramadhan, Anggia. (*Studi Kasus : Pendapatan Petani Desa Medan Krio*) Tahta Media Group. Edited by CIMMR Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CIQaR, CIQnR, 2023.

Riniati, Riniati, Susilo Ambarwati, and Duwi Yunitasari. “Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember.” *Relasi : Jurnal Ekonomi* 19, no. 2 (2023): 302–26. <https://doi.org/10.31967/relasi.v19i2.859>.

Rondang, Tapi, Ni Bulan, and Universitas Harapan Medan. “Pengaruh Konflik Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kepuasan Kerja Dimediasi Oleh Kelelahan Emosional” 7, no. Februari (2022): 73–86.

Setyaningsih, Defi Anggun, Politeknik Kesejahteraan, and Sosial Bandung. “Effectiveness of Business Program for Increasing Acceptor Family Income (UPPKA) in Kebumen District” 5, no. 2 (2022).

Siburian, Rowinna, Angela Anggraini, Kioko Tamba, Anju Christina, and Adi Susanto Hasibuan. “Outline Journal of Economic Studies The Effect of Population Growth and Income Inequality on Poverty : Indonesian Case Study in the Development Context (Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Ketimpangan Pendapatan” 3, no. 2 (2024): 89–100.

Sitompul, Muhammad Hakim. “Integrasi Preferensi Manusia Dalam Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Perspektif Surat Ar-Ra’ad Ayat 11” 9, no. 204 (2024): 374–88.

Smith, Adam. *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of By*, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2021.

Sukima, anggota kelompok program UPPKA Kelurahan Mangli, hasil wawancara, Mangli, 26 Januari 2026.

Tya, Sandi, Misbahul Khoer, and Ahmad Dahlan. “Analisis Teori Klasik Dalam Ekonomi Pembangunan Islam : Perspektif Adam Smith Hingga John Stuart Mill” 22, no. 02 (2025): 270–78.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, 2009.

Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 4, no. 2 (2024): 13–21. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>.

Yayuk, anggota kelompok program UPPKA, Kelurahan Tegal Besar, hasil wawancara, Tegal Besar, 26 Januari 2026.

Zakaria, Andi. “Pemberdayaan UMKM Melalui Pengembangan Bisnis Berbasis Ekonomi Syariah (Pengabdian Kepada Masyarakat).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin* 4, no. 3 (2024): 273–85.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Peran Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor dalam Pemberdayaan ekonomi Perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2025	Program UPPKA	1. Peran Program UPPKA 2. Bentuk Kegiatan Program UPPKA 3. Kendala Pelaksanaan Program UPPKA 4. Dampak Program UPPKA	1. Peran UPPKA dalam mendorong usaha produktif anggota 2. Peran UPPKA dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Perempuan 3. Jenis kegiatan yang dilaksanakan 4. Kendala Internal dan eksternal 5. Dampak ekonomi dan sosial	1. Kepala Program UPPKA 2. Pendamping lapangan program UPPKA 3. Anggota kelompok program UPPKA	1. Penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian analisis deskriptif 2. Lokasi penelitian kantor BKKBN Kecamatan Kaliwates 3. Subyek penelitian: purposive 4. Teknik pengumpulan data: observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi 5. Analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Kesimpulan 6. Keabsahan data: triangulasi sumber 7. Tahap penelitian: penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian, penelitian sebenarnya, penulisan laporan penelitian	1. Bagaimana peran program dan bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi Perempuan yang dijalankan oleh UPPKA BKKBN di Kecamatan Kaliwates, Jember? 2. Bagaimana kendala dan Solusi serta dampak dijalankannya program UPPKA BKKBN Kaliwates, Jember?

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Ma'rifatul Maula
NIM : 222105020073
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-uandangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Februari 2026
Saya yang menyatakan



Siti Ma'rifatul Maula
NIM. 222105020073

Lampiran 3

Pedoman wawancara kepala program UPPKA

1. Bagaimana Gambaran umum pelaksanaan program UPPKA di Kecamatan Kaliwates?
2. Bagaimana Ibu melihat peran kelompok UPPKA dalam membantu ekonomi anggota?
3. Sejak kapan program UPPKA berjalan di wilayah ini?
4. Berapa jumlah kelompok UPPKA yang aktif saat ini?
5. Apa saja kegiatan utama yang dilakukan kelompok?
6. Bagaimana dukungan dari PLKB atau pihak BKKBN selama ini?
7. Pelatihan apa saja yang pernah diterima anggota kelompok?
8. Usaha apa yang paling banyak dilakukan oleh anggota UPPKA?
9. Bagaimana pemasaran produk anggota dilakukan?
10. Kendala apa yang sering muncul dalam mengelola kelompok UPPKA?
11. Apakah anggota memiliki kendala tertentu terkait usaha (modal, skill, waktu)?
12. Bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok?
13. Apakah fasilitas dan pelatihan yang ada sudah cukup membantu?
14. Apakah ada peningkatan pendapatan anggota sejak bergabung UPPKA?
15. Apakah anggota menjadi lebih produktif atau percaya diri setelah mengikuti program?

Pedoman wawancara Pendamping lapangan program UPPKA

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran program UPPKA dalam meningkatkan ekonomi perempuan akseptor KB di Kecamatan Kaliwates?
2. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan PLKB kepada kelompok UPPKA?
3. Kegiatan pelatihan apa saja yang telah diberikan kepada anggota UPPKA selama ini?
4. Bagaimana mekanisme pendampingan usaha yang dilakukan PLKB?
5. Apakah PLKB memfasilitasi akses permodalan bagi kelompok UPPKA? Jika iya, bagaimana prosesnya?
6. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program UPPKA?

7. Bagaimana proses pembentukan kelompok UPPKA di Kaliwates?
8. Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan kelompok UPPKA di wilayah binaan Bapak/Ibu?
9. Bagaimana PLKB membantu pemasaran produk UPPKA?
10. Apakah ada kerja sama dengan instansi atau lembaga lain untuk memperkuat usaha UPPKA?
11. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program UPPKA?
12. Bagaimana langkah PLKB dalam mengatasi kendala tersebut?
13. Bagaimana dampak program UPPKA terhadap peningkatan pendapatan keluarga akseptor?
14. Apakah terdapat pengaruh terhadap partisipasi perempuan di masyarakat?

Pedoman wawancara anggota kelompok program UPPKA

1. Biasanya kalau kumpul UPPKA di sini kegiatannya apa saja, Bu?
2. Ibu sendiri sudah ikut UPPKA sejak kapan, Bu?
3. Ibu sendiri usahanya dibidang apa bu kalau boleh tau
4. Selama ikut UPPKA, usaha Ibu ada perubahan tidak, Bu?
5. Menurut Ibu, pelatihannya membantu nggak buat usaha?
6. Apakah Ibu mendapat pendampingan dari PLKB atau pengurus kelompok?
7. Apakah Ibu mendapat kemudahan akses modal melalui UPPKA?
8. Kalau kendala, biasanya Ibu kesulitan di bagian apa, Bu? Modal, waktu, atau pemasaran?
9. Apakah Ibu kesulitan dalam memasarkan produk?
10. Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah mengikuti UPPKA?
11. Apakah Ibu merasa lebih percaya diri atau mandiri setelah mengikuti program?
12. Apakah usaha yang Ibu jalankan mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga?

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 28 /Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/01/2026 07 Januari 2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Kantor BKKBN
Jl. Hayam Wuruk No. 167, Krajan, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Ma'rifatul Maula
NIM : 222105020073
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peran Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2025.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. Srikoyo no : I/03 Patrang - Jember

SURAT KETERANGAN

Bersama ini kami menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut berikut :

Nama : Siti Ma'rifatul Maula
NIM : 222105020073
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah menyelesaikan penelitian pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kaliwates yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk no. 167 Jember, sesuai dengan surat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, tanggal 7 Januari 2026, perihal Permohonan Ijin Penelitian.

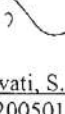
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Koordinator PKB
Kecamatan Kaliwates

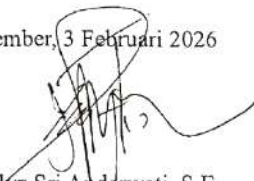
ELYZ SRI ANDARWATI, SE
NIP. 19840321 200501 2 003

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1	23 Oktober 2025	Observasi tempat penelitian di BKKBN Kecamatan Kaliwates, Jember	
2	7 Januari 2026	Penyerahan surat izin kepada Ibu Elyz selaku kepala program UPPKA	
3	12 Januari 2026	Wawancara dengan kepala program UPPKA	
4	19 Januari 2026	Wawancara dengan pendamping lapangan program UPPKA	
5	26 Januari 2026	Wawancara dengan anggota kelompok UPPKA Kelurahan Tegal Besar dan Kelurahan Mangli	
6	28 Januari 2026	Wawancara dengan anggota kelompok UPPKA Kelurahan Jember Kidul	
7	29 Januari	Dokumentasi	
8	3 Januari 2026	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 3 Februari 2026


Elyz Sri Andarwati, S.E
 NIP. 198403212005012003

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Elyz Sri Andarwati, S.E selaku Kepala Program UPPKA Kecamatan Kaliwates



Wawancara dengan Ibu Desi selaku Pendamping Lapangan Program UPPKA Kecamatan Kaliwates



Wawancara dengan Ibu Sukima selaku Anggota Kelompok Program UPPKA Kelurahan Mangli



Wawancara dengan Ibu Yayuk Sri Lestari selaku Anggota Kelompok Program UPPKA Kelurahan Tegal Besar



Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku Anggota Kelompok Program UPPKA Kelurahan Jember Kidul

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Ma'rifatul Maula
NIM : 222105020073
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2025

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Februari 2026
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh



Lampiran 9

SURAT KETERANGAN BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : /Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/02/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Siti Ma'rifatul Maula
NIM : 222105020073
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan
skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk
mengikuti Ujian Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 9 Februari 2026
J E M B E R

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Dr. Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005



Lampiran 10

SURAT KETERANGAN NASKAH SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Ma'rifatul Maula
NIM : 222105020073
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Februari 2026
Pembimbing

Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.
NIP.198006262023212023



Lampiran 11

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Ma'rifatul Maula
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 27 Februari 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Sumberbening, Kesilir, Kecamatan Siliragung
Kabupaten Banyuwangi
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
No. HP : 08561700360
Alamat email : rifamaula8@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : RA Perwanida II Siliragung
SD/MI : SDN 6 Kesilir
SMP/Mts : MTs King Abdul Aziz Banyuwangi
SMA/MA/SMK : SMK NU BESTREN King Abdul Aziz Banyuwangi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember